

**PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO MELALUI  
PEMBELAJARAN *KULIYYATU TAHFIDZIL QUR'AN (KTQ)* TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**Auda Silmia**  
**193111214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Auda Silmia

NIM : 193111214

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Auda Silmia

NIM : 193111214

Judul : Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren  
Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran *Kuliyatu  
Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dlam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 13 November 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Tahun Pelajaran 2023/2024 yang disusun oleh Auda Silmia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II

Merangkap Sekertaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd  
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji I

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.HI  
NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.  
NIP. 19610102 199803 1 001



Surakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Drs. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Suherman dan Ibu Yanik Khizanatul Khoiriyah yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan memberikan cinta kasih sayang dengan setulus hati dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tersayang Hadia Nabila dan Adik tersayang Zida 'Abida, Qidwa Thahira, Emira El Khaera, Hafidz Kareem Muntaha, dan Abbad Mahfudz Khoiry yang selalu menjadi penyemangat dan support terbaik selama ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa menanyakan perkembangan skripsi saya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah memudahkahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qomar ayat 17)

(Departemen Agama RI, 2002: 567)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Auda Silmia

NIM : 193111214

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur’an (KTQ)* Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 November 2023

Yang Menyatakan,


Auda Silmia

NIM:193111214

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran *Kuliyyatul Tahfidzil Qur’an (KTQ)* Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Subandji, M.Ag. selaku penguji utama yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat membantu selama penyusunan skripsi.
8. Bapak M. Nur Kholis AL-Amin, M.H.I. selaku penguji I yang telah memberikan semangat, bimbingan serta arahan kepada peneliti.

9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ustadzah Yanik dan Ustadzah Ummu, selaku pengasuh di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo, serta segenap Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk berkesempatan melakukan penelitian.
11. Para Musyrifah dan juga Santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo yang telah memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat di rumah dan teman-teman selama di perkuliahan Larashati Hurul ‘Aini, Aidaifthoriya Hasna, Nur Aulia Ramadhani yang selalu menemani, memberi dukungan semangat, support terbaik.

Dan untuk semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 13 November 2023

Penulis,

Auda Silmia

NIM: 193111214



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Pembelajaran .....	11
b. Prinsip Pembelajaran .....	12
c. Tahap Proses Pembelajaran.....	16
d. Evaluasi Pembelajaran .....	21
e. Pengertian Tahfidz.....	21
f. Pengertian Al-Qur'an.....	24
2. Menghafal Al-Qur'an .....	25
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	25
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	27
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	28
d. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	30
D. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	35
3. Pondok Pesantren .....	43

a.	Pengertian Pondok Pesantren .....	43
b.	Elemen-Elemen (Unsur-Unsur) Pondok Pesantren .....	46
c.	Jenis-Jenis Pondok Pesantren .....	52
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	53
C.	Kerangka Berfikir.....	63
BAB III.....		67
METODE PENELITIAN.....		67
A.	Jenis Penelitian.....	67
B.	Setting Penelitian .....	68
C.	Subyek dan Informan Penelitian .....	69
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	71
E.	Teknik Keabsahan Data.....	73
F.	Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV .....		78
HASIL PENELITIAN.....		78
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	78
1.	Gambaran Umum.....	78
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo .....	90
B.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	107
BAB V.....		111
PENUTUP .....		111
A.	Kesimpulan .....	111
B.	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....		115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		118

## ABSTRAK

*Auda Silmia, 2023, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) Tahun Pelajaran 2023/2024", Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ), Pondok Pesantren*

Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) merupakan salah satu program pilihan yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo, setiap kegiatan dalam program ini semaksimal mungkin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafalkan dan memahami Al-Qur'an, walaupun di Pondok terdapat banyak kegiatan tetapi masih tetap mencapai target. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo, pada bulan Desember 2022- November 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah Musyrifah KTQ dan para santriwati anggota KTQ. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* merupakan program pilihan. Untuk dapat mengikuti pembelajaran KTQ harus melalui seleksi. Seleksi dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama dengan merekrut santri yang sudah memiliki tabungan hafalan Al-Qur'an dan yang kedua yaitu dengan mendaftarkan diri langsung kepada Ustadzah penanggung jawab KTQ. Pelaksanaan pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* sudah berjalan sesuai jam yang telah ditentukan oleh Pondok yaitu ba'da Subuh pukul 05.00-06.00 digunakan untuk setoran hafalan Al-Qur'an, ba'da Ashar pukul 16.00-17.00 WIB digunakan untuk Muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan ba'da Isya' digunakan untuk kegiatan mandiri seperti mempersiapkan hafalan Al-Qur'an atau Muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Proses pelaksanaan pembelajaran ada 3 langkah, yaitu pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Untuk evaluasi dilakukan evaluasi mingguan dan evaluasi pertengahan semester. Dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Assalaam Sukoharjo dilaksanakan dengan menggunakan metode Bi al-nazhar dan Talaqqi yang didukung dengan fasilitas asrama khusus santriwati KTQ.

## ABSTRACT

*Auda Silmia, 2023, Improving memorization of the A-Qur'an for students at the Assalaam Sukoharjo Islamic Modern Islamic Boarding School through learning Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) for the 2023/2024 academic year," Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : *Learning, Kulliyatul Tahfidzil Qur'an (KTQ), Islamic Boarding School*

The *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* program is one of the selected programs at the Assalaam Sukoharjo Islamic Modern Islamic Boarding School, every activity in this program can maximize the students' ability to memorize and understand the Qur'an, even though at the boarding school there are many activities but still achieve targets. The aim of this research is to describe the implementation of the *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Program in Improving Al-Qur'an Memorization for Santriwati at the Modern Islamic Islamic Boarding School Asslaam Sukoharjo.

This research uses a qualitative descriptive approach which was carried out at the Assalaam Sukoharjo Islamic Modern Islamic Boarding School, in December 2022-November 2023. The subjects in this research were Musyrifah KTQ and female students who were members of KTQ. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data validity techniques use triangulation of sources and techniques. And data analysis techniques use interactive analysis techniques.

The research results stated that the implementation of *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* learning was the program of choice. To be able to take part in KTQ learning, you must go through selection. Selection is carried out in two ways, namely, first by recruiting students who already have savings to memorize the Al-Qur'an and secondly by registering directly with the Ustadzah in charge of KTQ. The implementation of the *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* learning has been running according to the hours determined by the Pondok, namely the Fajr time at 05.00-06.00 is used for memorizing the Qur'an, the Asr time at 16.00-17.00 WIB is used for Muroja 'ah memorizing the Qur'an, and ba'da Isha' are used for independent activities such as preparing to memorize the Qur'an or Muroja'ah memorizing the Qur'an. The process of implementing learning has 3 steps, namely the opening of the learning, the core of the learning, and the closing of the learning. And for evaluation, weekly evaluations and mid-semester evaluations are carried out. Improving the memorization of students at the Assalaam Sukoharjo Islamic Boarding School is carried out using the Bi al-nazhar and Talaqqi methods which are supported by special dormitory facilities for KTQ female students.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel 1. 2 Waktu Penelitian .....	69
Tabel 1. 3 Data Musyrifah Program .....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21).....	77
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Teguh Triyanto, 2014: 23-24)

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya yang memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang biasanya meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan jalur

keluarga dan lingkungan yang dapat terbentuk dari lingkungan belajar dan terbentuk secara mandiri (Hamid Darmadi, 2019: 26-27) Pendidikan formal meliputi pendidikan TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA hingga perguruan tinggi. Selain itu pendidikan Informal contohnya seperti homesscooling. Sedangkan jenis pendidikan non formal yang ada di Indonesia diantaranya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia.

Pondok Pesantren pada awalnya lebih dikenal dengan istilah pondok yang berakar dari kata funduq berarti hotel atau asrama (Aidil Sudarmono, 2018:53-68). Pesantren sendiri berasal dari kata santri, yg diawali dengan imbuhan pe- dan diakhiri dengan imbuhan –an. Jadi pesantren merupakan tempat tinggal atau berkumpulnya para santri dan belajar tentang agama islam(Arifin, 2012:40-53, Darwis, 2020:129-137). Ditinjau dari sisi kelembagaannya pesantren mempunyai arti sebagai lembaga pendidikan yang fokus dalam melaksanakan perannya sebagai tokoh utama dalam pendalaman ilmu agama dan sebagai lembaga dakwah ajaran islam(Satria Winata, 2018:61-92).

Pesantren dengan sistem asrama merupakan tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Artinya para santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, santri dididik untuk menjadi mukmin sejati mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Secara definisi, pesantren merupakan lembaga



pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat. (Abawihda, 2002: 86)

Pondok pesantren secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pondok pesantren berbasis Salafiyah (tradisional) dan Pondok Pesantren Modern. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri yang menjadi karakteristik diantara keduanya. Pondok pesantren Salafiyah merupakan tipe dari pesantren yang pembelajarannya hanya tertuju pada nilai-nilai agama Islam, serta pembelajaran kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama terdahulu. Metode pembelajarannya juga menggunakan metode klasik yakni bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah. Sedangkan pondok pesantren Khalafiyah merupakan tipe pesantren berbasis modern yang dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum, namun juga masih berpegang dan mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pada pesantren Salafiyah. (M. Syaifuddin Zuhry, 2011: 291)

Pondok pesantren saat ini tidak kalah eksis dengan pendidikan formal lainnya. Saat ini, dalam pesantren tidak hanya di ajarkan kitab-kitab klasik saja, namun juga dengan ditambahkannya pendidikan sekolah/madrasah didalamnya. Seperti pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK, MTS, dan MA. Dalam hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Nur Aziz, dengan judul penelitian Pendidikan Pesantren Era Millenieal : Studi Karakteristik Santri dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0. Dari penelitian ini kita dapat

mendapatkan bahwa Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi tempat bagi generasi Indonesia untuk mencetak ulama' besar, cendikiawan muslim dan juga generasi yang mempunyai karakter kebangsaan dan berakhlakul karimah. Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, pendekatan pembelajaran telah mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat. Ketersediaan teknologi informasi yang tersambung internet membuat semua orang dengan mudah untuk melakukan akses keilmuan. Sehingga pesantrenpun juga harus bisa mengaktualisasikan perkembangan tersebut yaitu dengan mengembangkan kurikulum pesantren yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Sesuai dengan visinya yaitu tetap menjaga tradisi klasik akan tetapi bisa bertransformasi dengan tradisi baru yang baik dan bermanfaat.

Menurut menteri Agama pada era orde baru pendidikan dan pengajaran agama Islam terbaik di Indonesia adalah system pendidikan yang mengikuti pesantren, karena didalamnya ditambahi dengan rasa keagamaan. Dengan kata lain, madrasah dan sekolah yang ada dalam pondok pesantren merupakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbaik. (Muhammad Hasan, 2015: 23)

Tidak sedikit Pondok Pesantren Salafiyah (tradisional) tapi mulai memasukkan pendidikan umum, begitu pula dengan Pondok Pesantren Khalafiyah (modern) yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, namun juga masih berpegang dan

mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pada pesantren Salafiyah. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo merupakan pondok pesantren yang di dirikan oleh beliau Mr. Abdullah H. Marzuki pada tahun 1982. Yang memiliki visi Mewujudkan manusia yang memiliki keseimbangan Spiritualitas, Intelegualitas dan Moralitas menuju generasi ulul albab yang memiliki komitmen tinggi untuk kemajuan umat, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan Misi (1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berorientasi mutu, berdaya saing tinggi dan berlandaskan pada sikap Spiritualitas, Intelegualitas dan Moralitas guna mencetak kader-kader yang menjadi "*Rahmatan Lil Alamin*", kebahagiaan bagi seluruh alam semesta. (2) Mengembangkan rancang bangun sistem kerja pondok pesantren dengan pengelolaan yang profesional berdasarkan ajaran Islam untuk mewujudkan suasana kehidupan di lingkungan asrama yang tertib, aman, dan tenteram. (3) Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang memiliki pandangan luas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta budaya Islam modern.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo merupakan sebagian dari beberapa pondok pesantren modern yang masih mempertahankan unsur salafiyah didalamnya. Dalam rangka mencapai visi dan misi diatas, maka Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo memiliki berbagai macam program, salah satunya yaitu Program Layanan Pendidikan (PLP).

Program Layanan Pendidikan (PLP) secara sederhana merupakan layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (service) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (personal service) sampai pada jasa sebagai suatu produk (Rambat, 2006:5). Seperti Program Layanan Pendidikan (PLP) yang disediakan oleh Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. Program Layanan Pendidikan (PLP) merupakan program layanan yang dirancang secara khusus bagi para santri untuk mengakomodasi, melejitkan potensi, minat dan bakat santri dalam bidang Sains, Social, Bahasa, Teknologi, Seni dan Tahfidzul Qur'an. Kesantrian putra dan kesantrian putri sebagai pengelola bakat dan minat santri non akademik juga memberikan layanan khusus untuk santri yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*.

Berkaitan dengan pelaksanaan Program Layanan Pendidikan (PLP), salah satu di antara program tersebut yaitu pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* merupakan sistem penyelenggaraan program layanan tahfidz Al-Qur'an kepada santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Target hafalan dari program ini adalah 5 juz setiap tahunnya, sehingga diharapkan bila santri menempuh pembelajaran selama 6 tahun di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo, maka santri tersebut dapat menyelesaikan 30 Juz. Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* merupakan Program Layanan Pendidikan (PLP) pilihan, artinya dapat diikuti oleh santri sesuai bakat dan minat masing-masing. Hal tersebut selaras dengan ungkapan

salah satu musyrifah (pembimbing) *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* yang menyatakan bahwa program tersebut tidak wajib bagi seluruh santri, santri yang ingin mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* harus memenuhi syarat yaitu sudah mahir atau lancar dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Pada tahun 2021 terdapat 7 santri dan pada tahun 2022 ada 2 santri yang lulus dengan capaian hafalan 30 Juz, masing-masing dari santri tersebut mendapatkan predikat syahadah serta mendapatkan hadiah umroh. Selain yang mencapai hafalan 30 Juz ada beberapa santri yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* lulus dari Pondok dengan hafalan 29 Juz, 28 Juz, 25 Juz, 18 Juz, 16 Juz, 10 Juz, 5 Juz, serta beberapa santri lainnya yang mencapai target Pondok yaitu 3 Juz dan lulus dengan predikat Tasydiq. Rata-rata para santri tersebut sudah memiliki hafalan sebelum mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Santri yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* rata-rata mencapai 3 sampai 5 Juz setiap tahunnya. (Dokumentasi buku capaian hafalan Santri)

Pada saat ini santri yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* berjumlah 122 santri. Dalam program Tahfidz ini mereka terbagi menjadi 8 kelompok, dimana masing-masing dari kelompok tersebut terdiri dari 10 sampai 12 santri dengan Musyrifah yang berbeda disetiap kelompok nya. Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* sudah terjadwal, yaitu pada pagi hari digunakan untuk menambah hafalan, sore hari di gunakan untuk muroja'ah bersama, sedangkan malam hari

merupakan kegiatan mandiri seperti persiapan untuk menambah hafalan atau muroja'ah. Namun Ustadzah Ummu mengatakan bahwa saat ini Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* sedang kekurangan Musyrifah, sehingga pelaksanaan menjadi kurang efektif karena setiap kelompok berisi lebih banyak santri.

Karena program ini merupakan program pilihan, sehingga para santri tidak hanya mengikuti kegiatan KTQ saja melainkan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pondok lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat santri kurang fokus dalam membagi waktunya untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan dapat membuat santri tersebut dikeluarkan dari KTQ karena hafalan yang ditargetkan tidak tercapai atau terpenuhi. Walaupun beberapa santri anggota KTQ aktif mengikuti kegiatan di luar KTQ, hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika beberapa dari mereka masih sanggup untuk membagi waktunya sehingga mampu mencapai target hafalan yang ditargetkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Melalui Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Tahun Pelajaran 2023/2024".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Musyriyah program Tahfidz sedikit.
2. Di Pondok Pesantren banyak kegiatan, akan tetapi mereka yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* masih tetap mencapai target.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, peneliti membatasi masalah penelitian dalam ruang lingkup agar pembahasan lebih fokus pada pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan gambaran tentang:

Untuk Mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024.

## F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara teoritik
  - a. Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, khususnya mengenai pelaksanaan pengelolaan hafalan Al-Qur'an.
  - b. Dengan mengetahui pelaksanaan Program Tahfidz di Pondok Pesantren, dapat memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal yang tidak hanya dapat diterapkan pada menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi pada mata ilmu yang lain.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pengelola Pondok Tahfidz
    - 1) Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren.
  - b. Bagi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo
    - 1) Untuk Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo mengenai pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzul Qur'an (KTQ)* dalam meningkatkan hafalan dan jumlah santri yang mengikuti program tersebut tiap tahunnya.
    - 2) Untuk pemahaman santriwan dan santriwati yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar tidak bisa lepas dari suatu proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Daryanto dan Muljo (2012: 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas siswa. Pernyataan tersebut sesuai pengertian pembelajaran yang tercantum dalam pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.\

Suprihatiningrum (2014: 107) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa mengenai suatu materi yang terjadi di kelas maupun luar kelas. Pembelajaran secara simpel menurut Trianto (2010: 17) diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan

interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Hamalik (2008a: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan terencana dan sistematis agar terjadi proses belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Prinsip Pembelajaran**

Prinsip dimaksudkan sebagai asas yang menjadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar akan membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat sehingga terhindar dari tindakan yang merugikan siswa dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dikuasai

guru dalam mengoptimalkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Suprihatiningrum, 2014: 99) meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan serta perbedaan individu.

### **c. Komponen Pembelajaran**

Menurut Cipi Riyana (2008: 3) terdapat beberapa komponen yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta didik/siswa dan pendidik/guru. Adapun penjelasan masing-masing komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni (2016: 18) mendefinisikan tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Selain itu, menurut Kemp dan David E. Kapel dalam Samsul Hidayat (2015: 3) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan mengenai apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

## 2) Materi Ajar

Ary Purmadi dan Herman Dwi Surjono (2016: 152) menerangkan bahwa bahan ajar termasuk bagian dari sumber belajar. Bahan ajar memegang peranan penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan terbantu dan mudah dalam belajar.

## 3) Metode Pembelajaran

Muhamad Afandi, et al (2013: 16) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah interaksi antara peserta didik dan pendidik.

## 4) Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013: 5) kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium, pengertian media pada media pendidikan yakni adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Harjanto (2005: 277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Thorndike dan Hagen dalam Sugihartono (2013: 144) mengungkapkan tujuan dan kegunaan evaluasi hasil belajar diarahkan untuk mengambil keputusan yang menyangkut: pengajaran, hasil belajar, diagnosis dan perbaikan, penempatan, seleksi, bimbingan dan konseling, kurikulum, dan penilaian kelembagaan.

#### 6) Peserta didik/Siswa

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik tersebut merupakan komponen Inti dari kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran

merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### 7) Pendidik/Guru

Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Lebih lanjut dalam pasal 39 dijelaskan bahwa pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Segala aktifitas yang dilakukan oleh para pendidik tersebut harus mengarah pada keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didiknya.

#### **d. Tahap Proses Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dibahas sebagaimana berikut:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan

proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Muhibbin Syah dalam (Suprihatiningrum, 2014: 109) mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan siswa. Menurut Suprihatiningrum (2014: 119) pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Gafur, 2012: 174). Tahap pendahuluan meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap ini, guru membangkitkan motivasi siswa agar lebih antusias mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Secara umum kegiatan inti meliputi:

- Menyampaikan materi pembelajaran 25 Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum



sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

- Menggunakan metode mengajar Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.
- Menggunakan alat peraga dalam pengajaran Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru. Kegiatan inti pada kurikulum 2013 lebih menuntut guru untuk membawa siswa berpikir melalui pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

c) Kegiatan Penutup

Menurut Gafur (2012: 174) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas

pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman kesimpulan, penilaian dan 26 refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut menurut Suprihatiningrum (2014: 123) dilakukan dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan lebih. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Gafur, 2012: 174).

Walaupun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik dari seorang guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola

kelas menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Percival dalam (Hamalik, 2008a: 146) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan juga sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang ada, apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, maka akan dilakukan pembenahan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

#### **f. Pengertian Tahfidz**

Tahfidz berasal dari lafal **حفظ يحفظ تحفيظا** yang artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal. Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.

Menurut Mahmud Yunus kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab حفظ يحفظ تحفيظا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. (Mahmudah, 2016: 3)

Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur’an disebut hafidz/huffadz. Menurut Subhi As-Shalih dalam Mabahits fi Ulum Al-Qur’an dan Az-Zarqani dalam Manhali Al-Irfan Al-Qur’an bahwa “Al-Qur’an merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.” (Wahyudi, Wahidi, 2016: 3)

Tahfidz Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Yunus Mahmud, 1990: 23)

Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Qur’an.

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah berfirman QS. Al a'raf 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ  
وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Al- Qur'an dan Tafsirnya, ihya" ulumuddin: 170)

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah.

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada

umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka. (Khalil Manna' Al-Qattan, 2012: 50)

#### **g. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya."

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. ( M. Quraish Shihab,1996 )

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat AlQur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Firman Allah QS. At-Takwir 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ  
مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.”

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu.

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur’an” itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur’an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.

## 2. Menghafal Al-Qur’an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut Al-Hifdz yang artinya ingat. Kata menghafal juga

bisa diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Kemudian secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu Tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. (Yusron Masduki, 2018: 21)

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014: 14). Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan. (Yusron Masduki, 2018: 22)

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata,



lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita. (Dina Y. Sulaeman, 2008: 130)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama' berpendapat sama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, dimana kewajiban ini hanya ditangguhkan kepada sebagian umat (Abdul Aziz Abdur Rouf, 2004: 39). Apabila dari suatu anggota masyarakat ada yang melaksanakan, maka gugur kewajiban terhadap yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan juga dalam kitab Fadhilah Amal bahwa menghafalkan Al- Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Jika tidak ada seorangpun yang hafidz Al-Qur'an, maka seluruh kaum muslimin berdosa. Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah SWT :

**وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ**

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (QS. Al-Qamar/54:17)

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa “hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur’an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur’an maka berdosa satu masyarakat tersebut.” (Mahmudah, 2016: 14)

Jadi, menurut beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah.

### **c. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an**

Banyak ayat Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Hafidz Al-Qur’an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal Al-Qur’an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan apa yang ia hafal. Menghafal Al-Qur’an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapakan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli (Noza Aflisia, 2016: 2). Mengingat keberadaan Al-Qur’an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur’an telah berkembang seiring waktu. (M. Fatih, 2018: 2)

Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat. (Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, 2017: 2)

Diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala (M. Quraish Shihab, 2016: 302). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Fathir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ

ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih

dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir/35:32)

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan (Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008: 10). Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya. (M. Quraish Shihab, 2016: 118)

#### **d. Syarat Menghafal Al-Qur'an**

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu. (Ahsin W. Al Hafiz, 2005: 49)
- b. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan Tindakan ( Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2010: 35). Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya” dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada Nya dan syukur atas nikmat Nya. (M. Quraish Shihab, 2009: 461)

- c. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an ( Ahsin W Al Hafiz, 2005: 50). Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat. (M. Quraish Shihab, 2009: 49)

d. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara

keseluruhan (anggota badan/perbuatan) (Usman Al Khaibawi, 2009: 47). Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab bahwa konsistensi dalam persesuaian amal perbuatan dengan ucapan "Tuhan kami ialah Allah" lebih tinggi derajatnya daripada ucapan itu sendiri. Konsisten atau istiqamah yang terpuji itu bersifat mantap dan berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan hingga akhir usia yang bersangkutan. (M. Quraish Shihan, 2009: 512)

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam

proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. (Ahsin W. Al Hafiz, 2005: 53)

f. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama<sup>22</sup> bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nazar (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an:

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik arab (Ahsin W. Al Hafiz, 2005: 25).

Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah.



#### e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal ( Muh. Hambali, 2013: 47). Selain itu, guru dituntut bisa mencetak pribadi unggul dalam pengetahuan umum dan agama. Ukuran pribadi yang unggul adalah target suatu pembelajaran telah terlaksana atau terlampaui. Serta mampu melihat kreatifitas peserta didik, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. ( Achmad Muslimin, 2015: 4)

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ( Mughni Najib, 2018: 2). Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian tujuan. ( Akmal Mundiri & Irma Zahra, 2017: 5)

Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Menurut Ahsin W. Al-Hafiz, dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode yaitu:
  - a) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca). (Ahsin W. Al-Hafiz, 2005: 63)

b) Metode Kitabah

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan menuliskannya berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam

mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2005: 64)

c) Metode Sima'i

Sima'i yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dhafal di luar kepala. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2005: 65)

d) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2005: 65)

e) Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya. (Ahsin W. Al-Hafiz, 2005: 66)

2) Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Bin-nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. ( Sa'dulloh, 2011: 55)

b) Metode tahfidz

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya. ( Sa'dulloh, 2011: 55)

c) Metode talaqqi

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur. ( Sa'dulloh, 2011: 56)

d) Metode takrir

Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa. ( Sa'dulloh, 2011: 57)

e) Metode tasmi'

Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan tasmi' seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi. ( Sa'dulloh, 2011: 57)

3) Metode Muroja'ah

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 740)

Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta

didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai dengan baik dan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. ( Sukardi, Ismail, 2013: 29)

Selain metode, dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. ( Ahmad Soleh, dkk, 2018: 4)

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan terdidik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar dapat dijalani dengan baik dan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara bahasa, muroja'ah berasal dari bahasa arab yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya (Yunus, Mahmud, 1989: 138). Muroja'ah juga bisa disebut sebagai strategi pengulangan berkala.

Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau dimuroja'ah.

Muroja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu Al-Qur'an maupun Hadist. Tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan ( Arham, 2014: 121) . Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Idealnya, muroja'ah dilakukan sepekan dua kali atau lebih.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipakai semua sebagai alternatif dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dari beberapa metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode muroja'ah merupakan upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Metode muroja'ah bisa diterapkan oleh siapapun serta dalam keadaan sibuk sekalipun. Dengan berbagai variasi teknik yang dilakukan, maka saat-saat sibuk sekalipun muroja'ah tetap bisa



dilakukan demi untuk menjaga hafalan, serta meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan akan semakin lancar dan baik dari segi tajwidnya karena terus melakukan pengulangan secara rutin serta menyetorkan hafalan tersebut kepada guru maupun orang lain. Dalam menghafal Al-Qur'an, kaidah tajwid, makorijul huruf, serta kelancaran harus diperhatikan dan diterapkan dalam pelafalannya. Tidak sedikit ditemukan orang yang hafalan Al-Qur'an nya banyak, namun dari segi kelancaran serta penerapan dalam kaidah tajwid dan makorijul hurufnya belum baik. Salah satu cara mengatasi hal tersebut, maka metode muroja'ah merupakan cara yang sangat membantu dalam meningkatkan menghafal, yakni dengan seringnya melakukan pengulangan, maka secara tidak langsung hafalan yang dihafal semakin lancar, selain itu dari segi tajwid dan makorijul huru pun akan semakin baik dan matang.

### **3. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata "pondok" dan "pesantren". Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunanya.

Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. (Nining Khairatul Aini, 2021:73)

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai. (Herman, 2013:50)

Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana.. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. (Adnan Mahdi, 2013:3) Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "santri" juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. (Hadi Purnomo, 2017:23)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli:

- 1) Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- 2) Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- 3) Team Penulis Departemen Agama (2003: 3) dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).
- 4) Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama

Islam (tafaqquh fi al-dîn) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

- 5) Arifin (1995: 240) mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah SWT pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam.

#### **b. Elemen-Elemen (Unsur-Unsur) Pondok Pesantren**

- 1) Pondok

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. (Hasbullah, 2011:138) Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan praturan yang berlaku.

Pentingnya pondok pesantren sebagai asrama bagi para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren yang kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk disekitar pesantren. mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja. Sedangkan untuk pesantren yang besar, para santri bisa untuk tinggal bersama-sam dalam satu kamar atau rungan. (Zamakhsyari Dhofier, 2011:79)

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren menyediakan asrama bagi para santri yaitu: pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman ilmu pengetahuan tentang islam yang dapat menarik minat para santri yang berasal dari daerah yang jauh. kedua, hampir semua pesantren tinggal diperdesaan, yang pada umumnya tempat tinggalnya sederhana mungkin, pesantren tidak menyediakan asrama seperti kos-kosan ataupun perumahan. Ketiga, adanya sikap timbal balik antara seorang kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya sebagai bapaknya sendiri, dan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa di lindungi. (Haidar Putra Dauliyah, 2015:22)

## 2) Masjid

Secara harfiah masjid diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti “tempat sholat berjamaah” atau tempat sholat untuk umum (orang banyak). (Hasbullah, 2011:131) Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, khutbah dan sembayang jama’ah, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. lembaga pesantren memelihara tradisi ini.

Para kiyai selalu mengajar muridnya di masjid dan menganggap masjid tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengajarkan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban lainnya. (Zamakhsyari Dhofier, 2011:85-86)

### 3) Santri

Kata santri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sedangkan menurut Nurcholish Majid, asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pandangan. Pertama, kata santri berasal dari bahasa sansekerta “sastri” yang artinya melek. Kedua, berpendapat bahwa “santri” berasal dari bahasa Jawa yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun ia pergi.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitabkitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam satu lembaga pesantren. walaupun demikian menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yaitu:

- a) Santri mukmin, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dikelompok pesantren. santri mukmin yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santi muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
  - b) Santri kalong, yaitu murid-murid berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak balikdari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukminnya. Dan sebaliknya, semakin kecil pesantrenyan maka lebih banyak santri kalongnya. (Zamakhsyari Dhofier, 2011:88-89)
- 4) Kitab-Kitab Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan Lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai



macam ilmu pengetahuan agama Islam dan berbahasa Arab.  
(Hasbullah, 2011:144)

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut unuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan lainnya.

#### 5) Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling domain dalam kehidupan suatu pesantren. (Hasbullah, 2011:144) Di daerah Jawa seorang pemimpin disebut dengan sapaan Kyai, didaerah Sundah disebut Ajengan dan di daerah Madura seorang pemimpin biasanya disebut dengan Nun atau Bendara atau bisa disingkat Ra sebagai tanda kehormatan.

Asal-usulnya perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda (Zamakhsyari Dhofier, 2011:93) :

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; misalnya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Yogyakarta.

- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin disuatu pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

### **c. Jenis-Jenis Pondok Pesantren**

Seiring dengan majunya perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansinya telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, aka tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. (Miftahul Arifin, 2017:22) Adapun beberapa kalsifikasi pondok pesantren sebagai berikut:

#### **1) Pesantren Salafiyah**

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”.

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahsa arab. Penjajakan tidak didasarkan pada satu waku, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajari. Model pengajarannya pun sebagaimana yang

lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode serogan dan waton.

## 2) Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya “kemudian”, “sekarang”, atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menerapkan sistem pelajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pembelajaran khalafi dilakukan secara berjenjang dan berkesinambung, dengan suatu program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti semesteran dan ujian akhir semester.

Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA, MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK). (Kompri, 2018:39)

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Rahmianatul Hasanah, Mahasiswi Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Tahun 2021, dengan judul penelitian Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru

berjalan cukup baik sampai saat ini. Dengan antusias santriwati yang terus tekun dalam menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Ustadz yang selalu memotivasi dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga berhasil menjadikan santriwati yang khatam menghafal 30 juz. Asrama khusus yang di berikan untuk santriwati yang mengikuti program tersebut menjadikannya menjadi lebih fokus karena dalam satu ruangan berkumpul dengan sesama penghafal Al-Qur'an. Hanya saja dari pihak yayasan belum mendapatkan orang yang tepat untuk menjadi pembimbing tambahan dalam proses setor hafalan dan ustadzah yang mengawasi setiap kegiatan muraja'ah santriwati yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat persamaan pada penelitian pertama dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, dan faktor penghambat Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Rosmawati, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Tahun 2019, dengan judul penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain materi pembelajaran Tahfidz, metode pembelajaran Tahfidz evaluasi pembelajaran Tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun. Selanjutnya sertifikasi Tahfidz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran Al-Qur'an wafa, dan program Al-Qur'an Camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.

Pada penelitian kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2019, dengan judul penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

Pada penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang.

**Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Judul, Peneiti, Tahun Terbit</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru, Laila Rahmaniatul Hasanah, 2021	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru berjalan cukup baik sampai saat ini. Dengan antusias santriwati yang terus tekun dalam menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Ustadz	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis

	<p>yang selalu memotivasi dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga berhasil menjadikan santriwati yang khatam menghafal 30 juz. Asrama khusus yang di berikan untuk santriwati yang mengikuti program tersebut menjadikannya menjadi lebih fokus karena dalam satu ruangan berkumpul dengan sesama penghafal Al-Qur'an. Hanya saja dari pihak yayasan belum mendapatkan orang yang tepat untuk menjadi pembimbing tambahan dalam proses setor hafalan dan ustadzah yang mengawasi setiap kegiatan muraja'ah santriwati yang mengikuti</p>	<p>membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran <i>Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)</i> di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, dan faktor penghambat Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.</p>
--	---	--



	program tahfidz Al-Qur'an.	
Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, Susan Rosmawati, 2019	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran <i>Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)</i> di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi</p>

	<p>semester, dan evaluasi per tahun. Selanjutnya sertifikasi tahfidz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran Al-Qur'an wafa, dan program Al-Qur'an Camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya.</p> <p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan</p>	<p>Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani.</p>
--	---	--

	Cendekia Madani adalah pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.	
Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang, Siti Rohmah, 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sekarang penulis membahas tentang pelaksanaan Pembelajaran <i>Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)</i> di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dengan menggunakan metode observasi, wawancara

	<p>waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanakan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan</p>	<p>dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang.</p>
--	---	---

	hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.	
--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an merupakan kitab hidayah atau pedoman hidup bagi umat manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bagi setiap Muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah suatu keharusan dengan cara membaca, menghafal, mengkaji, memahami dan terutama mengamalkan isi kandungannya. Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.

Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Quran terpelihara keaslian dan kesuciannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.

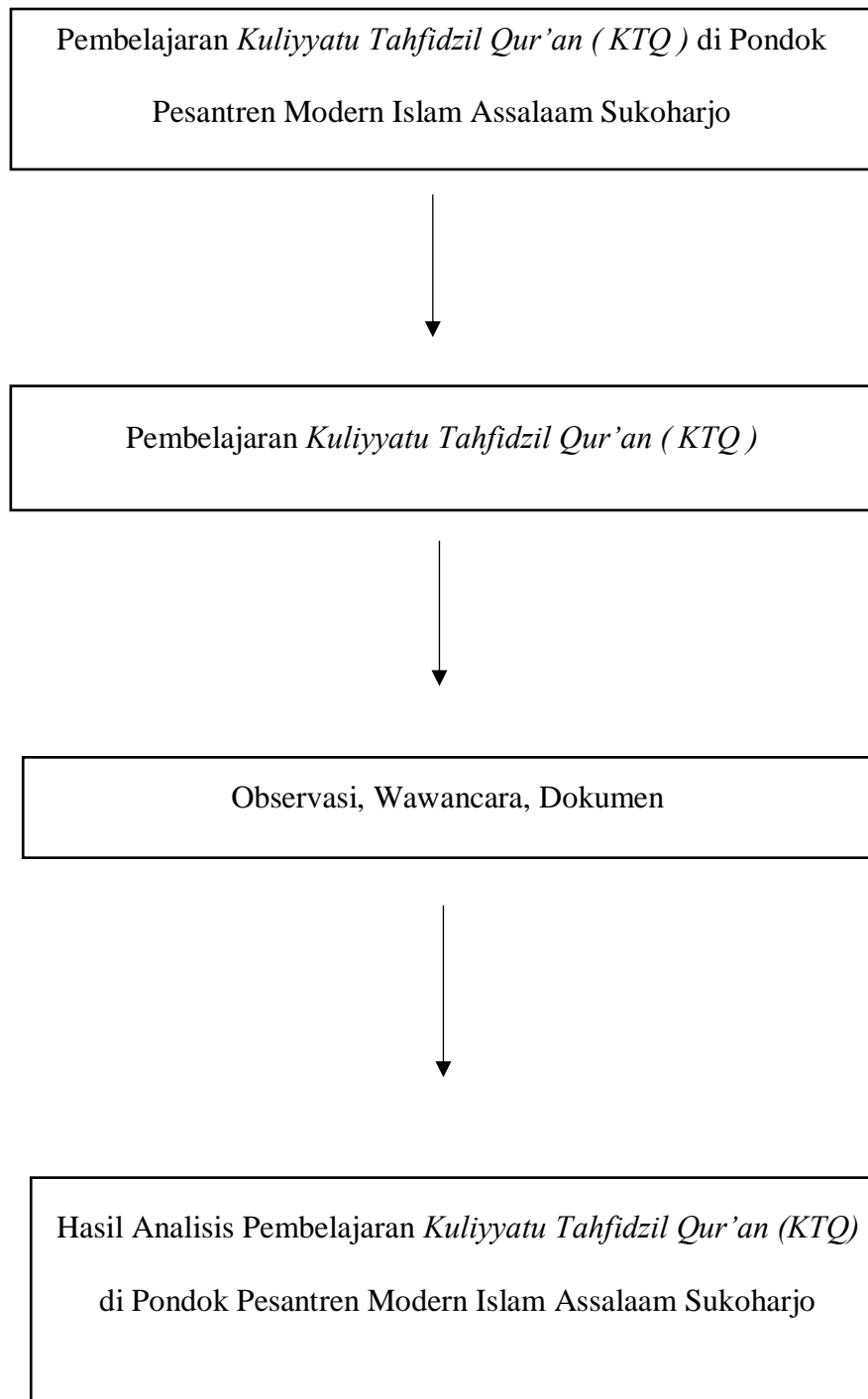
Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti foneik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan umat Islam, karena Allah SWT telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai cobaan atau rintangan selama menghafal. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Menjaga Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, anda pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang. Dan hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu, pembimbing, guru, serta tempat. Untuk menciptakan semua itu perlu adanya sebuah program pembelajaran, didalam program pembelajaran tersebut terdapat kumpulan kegiatan atau aktivitas yang terorganisir dan terencana, seperti

tahsin, menghafal Al-Qur'an, dan muroja'ah. Dimana dengan adanya program ini diharapkan dapat mengantarkan orang yang menghafal Al-Qur'an bisa sukses dalam mencapai target hafalannya.

Dalam mencapai kinerja program yang pas dan baik, terdapat layanan pendidikan yang memegang peran penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk layanan pendidikan adalah layanan pengembangan bakat dan minat, seperti Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* akan bisa mengantarkan orang untuk meningkatkan hafalannya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. (Husaini, 2006: 5) Penelitian lapangan (Field Research) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi.

Menurut Moleong (2011: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan

kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan Program Layanan Pendidikan (PLP) *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* ini.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan, Kartasura, Sukoharjo dengan pertimbangan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan pondok yang memiliki program layanan pendidikan pilihan seperti *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, dan banyak santri yang mencapai target bahkan hafal 30 Juz.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan pada Desember 2022 - November 2023 dimana dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

#### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, observasi awal, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian serta penyusunan instrument.

#### **b. Tahap penelitian**

Pada tahap penelitian meliputi analisis data – data yang telah diperoleh serta penyelesaian laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

c. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan meliputi pengumpulan hasil dalam bentuk skripsi serta pelaporan saat sidang seminar hasil.

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2022	2023					
		Des	Jan- Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penelitian							
6.	Analisis Data							
7.	Penyusunan Laporan							
8.	Ujian Munaqosah							

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subyek

Menurut Moleong (2010:132) subjek penelitian sebagai orang yang memberikan informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik,

tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan subyek yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Dalam penelitian ini subyek yang diperlukan adalah :

- a. Musyrifah pembimbing masing-masing di setiap kelompok dalam Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)
- b. Santriwati yang merupakan anggota *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*

## **2. Informan**

Menurut Moleong (2015:163) informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebajikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai- nilai, sikap, dan proses yang menjadi latar penelitian.

Pemanfaatan Informan dalam penelitian ini bertujuan agar dalam waktu yang terbatas peneliti dapat menjangkau banyak informasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kesantrian Putri dan Ustadzah penanggung jawab Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an

(KTQ) yang berperan sebagai penanggung jawab program *Kuliyyatul Tahfidzul Qur'an* (KTQ).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moleong (2010: 58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Metode Wawancara**

Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan ustadzah musyrifah dan beberapa santriwati yang menjadi subjek penelitian agar data yang diperoleh semakin menunjang proses penelitian tentang pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyyatul Tahfidzil Qur'an* (KTQ) bagi

santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan, Kartasura, Sukoharjo.

## **2. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini untuk mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, file dokumentasi akan menjadi bukti keabsahan telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen, foto atau video yang didapatkan selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, berupa gambar-gambar, tulisan atau bentuk dokumentasi lainnya. Dokumen dari setiap bahan tertulis, foto, dan record yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang penyidik (Moleong, 2016:216).

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh langsung dari kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam berupa data santri anggota *KTQ*, data capaian hafalan santri, buku mutaba'ah, presensi santri.

## **3. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar

penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010:125-126). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, atupun benda-benda mati.

Pada tahapan ini penulis langsung mengamati proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) bagi santriwati di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan, Kartasura, Sukoharjo.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Menurut Moleong (2010: 324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu (Moleong, 2007:330). Adapun beberapa triangulasi diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dari data yang telah ditemukan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan dan subyek yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian (Suwardi Endaswara, 2006:204). Yakni Musyrifah *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, santri anggota KTQ, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, serta dokumen tentang *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terkait dengan pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo disesuaikan dengan hasil observasi dan dokumentasi tentang pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Karena perlunya data dari para informan tentang Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* serta data lapangan seperti observasi, dan dokumentasi pada program KTQ di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Triangulasi dengan sumber yang



dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2014: 248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Miles dan Huberman (2017: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

## **2. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

## **3. Display Data**

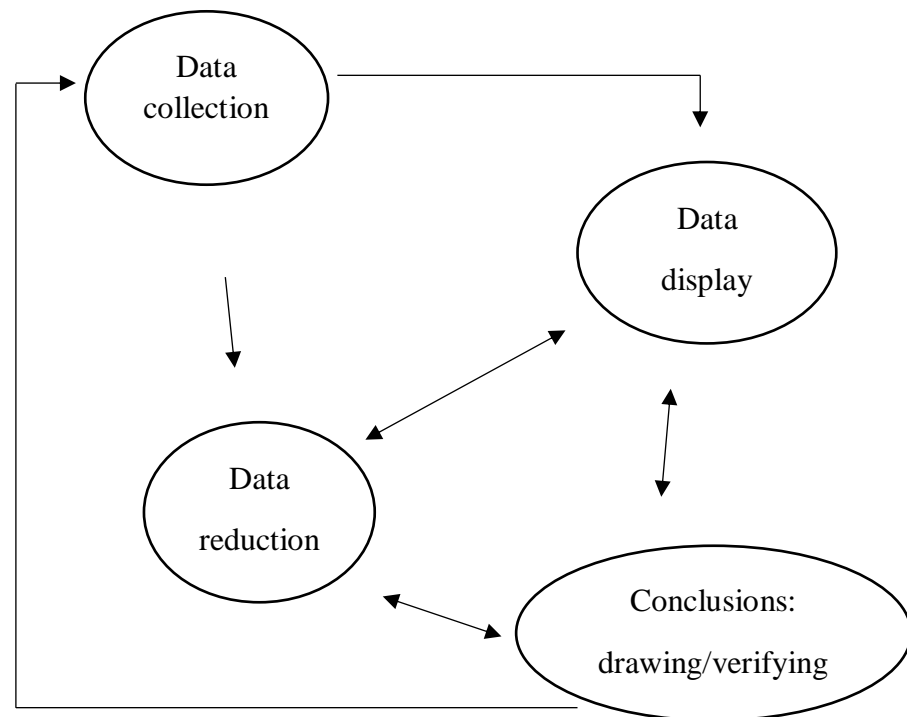
Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

## **4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)**

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk

mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



*Gambar 1. 1 Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21)*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo**

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam adalah sebuah pondok pesantren Islam yang berlokasi di desa Pabelan kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam, adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (MPI) yang didirikan oleh H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah.

PPMI Assalaam berdiri pada tanggal 17 Syawal 1402 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1982 M, berlokasi di Jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta menempati tanah seluas 2.845 m, wakaf dari keluarga H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah, pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo. Sebelum PPMI Assalaam berdiri kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah kegiatan Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA),

kemudian atas tuntutan masyarakat YMPI mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan sistem asrama yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Modern yang waktu itu diberi nama Pondok Pesantren Punggawan, meminjam nama desa dimana kegiatan pendidikan dipusatkan.

Pada tanggal 20 Juli 1985 nama Assalaam secara resmi digunakan, serta sekaligus menandai awal mula digunakannya kampus baru di desa Pabelan Kartasura Sukoharjo di atas areal tanah wakaf seluas 5,6 Ha dari keluarga H. Abdullah Marzuki (alm) dan Hj. Siti Aminah Abdullah. Bangunan yang terdapat pada saat itu terdiri dari ruang kelas, gedung olah raga (GOR), asrama santri, perumahan guru dan pengasuh, dapur dll. Bersamaan dengan itu pula didirikan Madrasah Aliyah (MA) sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalaam, serta sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat terhadap PPMI Assalaam.

Pada tahun 1986/1987 didirikan Madrasah Takhasush sebuah kelas persiapan untuk calon santri yang akan melanjutkan ke MA Assalaam yang berasal dari SLTP umum di luar Assalaam. Pada tahun 1988/1989 didirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Assalaam dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan pendidikan yang terjadi di luar Assalaam. Memasuki tahun pelajaran 2005/2006, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dirikan. yang mengambil program keahlian Komputer dan Jaringan dan Persiapan Grafika. SMK bermaksud untuk mencetak

tenaga profesional dengan tetap berwawasan pada nilai-nilai Keislaman.

Pada perkembangan lebih lanjut Yayasan MPI Surakarta yang diketuai oleh Hj. Siti Aminah Abdullah memperluas area pondok dengan membeli tanah di desa Gonilan Kartasura seluas 38.600 m. Area ini sekarang telah dikembangkan sehingga sudah berdiri bangunan kelas 3 lantai untuk belajar, Lapangan Olah Raga serta perumahan guru dan pengasuh. Dengan demikian sekarang ini PPMI Assalaam menempati area seluas kurang lebih 10 hektare dengan berbagai fasilitas pendukung yang lengkap dan modern. (Dokumentasi Buku KeAsaalaaman)

Di usianya yang ke-39 pada tahun 2021, PPMI Assalaam telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan berbagai negara di dunia. Para alumni Assalaam ini terwadahi dalam sebuah organisasi yang bernama IKMAS (Ikatan Keluarga Ma'had Assalaam Surakarta) dan telah berperan aktif diberbagai bidang dalam kehidupan masyarakat dan negara.

**b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo**

1) Visi

“Mewujudkan manusia yang memiliki keseimbangan Spiritualitas, Intelektual dan Moral menuju Generasi Ulul Albab yang memiliki komitmen tinggi terhadap kemajuan umat berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah”.

## 2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan Islam yang berorientasi pada kualitas tinggi, berdaya saing tinggi dan bertumpu pada sikap Spiritualitas, Intelektual dan Moralitas guna melahirkan kader-kader umat yang akan menjadi “rahmatan Lil Alamin”, kebahagiaan bagi seluruh alam semesta. (Qs. 9: 122)
- b) Mengembangkan desain sistem kerja pesantren dengan manajemen yang profesional berdasarkan ajaran Islam untuk menciptakan suasana kehidupan di kompleks Asrama yang tertib, aman, dan damai (Qs.56: 25-26; Qs.9: 105; Qs.67: 2)
- c) Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta budaya Islam modern. (Dokumentasi Buku KeAsaalaaman)

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang segala aktivitas semua elemen Sekolah sehingga dapat terciptanya suasana belajar siswa dan mewujudkan keberlangsungan program kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. PPMI Assalaam dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain sebagai berikut :

### 1) Masjid

Masjid dengan kapasitas 5.000 jemaah, pusat ibadah dan studi Islam, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Selain kegiatan fardhu, masjid assalaam juga berfungsi untuk kegiatan bakti sosial (Komunitas Terbuka Bersama, ijab qabul, Haji Manasik, pengajian akbar) juga untuk kegiatan kemahasiswaan.

### 2) Kelas

Sebanyak 102 ruang kelas dengan uraian sebagai berikut: ruang kelas ukuran 7 x 8 m sebanyak 84 ruang, dan ruang kelas berukuran 8 x 9 m sebanyak 18 ruang, sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, yang kesemuanya dilengkapi dengan AC, dan Proyektor LCD dan jaringan Internet.

### 3) Laboratorium

Gedung Laboratorium Matematika dan Sains 2 lantai yang terdiri dari: Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Multimedia dilengkapi komputer monitor LCD 17 inchi, dan koneksi internet 24 jam sebanyak 3 ruangan yang masing-masing memuat 40 unit computer, Laboratorium Bahasa dengan masing-masing 50 stand.



## 4) Perpustakaan

Gedung Perpustakaan dengan lebih dari 25.000 buku sebagai koleksinya, mengikuti ruang baca yang luas, serta 2 ruang audio visual terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan dengan fasilitas AC.

## 5) Fasilitas olahraga

Dalam ruangan, terdiri dari empat lapangan bulu tangkis dan beberapa tenis meja. Di luar ruangan, terdiri dari lapangan sepak takraw, bola voli, dan basket putra dan putri, lapangan sepak bola, dan empat arena futsal.

## 6) Gedung kantor

Gedung perkantoran berlantai dua yang digunakan sebagai pusat kegiatan manajerial dan administrasi.

## 7) Ruang Guru

Dua ruangan untuk Ustadz dan Ustadzah (guru).

## 8) Assalaam Center

Gedung 6 lantai sebagai pusat kantor administrasi unit sekolah, Assalaam ZIS Center, organisasi siswa, dan fasilitas olah raga dalam ruangan, auditorium, warnet, Laboratorium Ilmu, bank, ABC (Assalaam Business Cooperation) dan panggung pertunjukan seni.

## 9) Ruang Rapat

Ruang pertemuan / aula terdiri dari empat (4) ruang, Sebuah Lantai 2 berkapasitas 200 orang :

- a) Lantai 1 ruang pertemuan berkapasitas 20 orang.
- b) Lantai 2 (Komplek Putri) berkapasitas 400 orang.
- c) Lantai 1 Assalaam Center berkapasitas 1500 orang.

#### 10) Pusat Medis Assalaam

Assalaam Medic Care (AMC), dilengkapi dengan petugas dan spesialis medis, psikolog, kebidanan, dokter gigi, dokter kulit, dan ruangan tempat menginap pasien pria dan wanita, serta ambulans.

#### 11) Ruang Makan

Resto Assalaam, dilengkapi dengan dapur (peralatan masak), merupakan dapur modern dan higienis, serta fasilitas makan untuk pelajar putra dan putri yang dilengkapi dengan televisi.

#### 12) Asrama

Asrama dengan kapasitas 2.450 siswa ini terdiri dari:

Kamar besar laki-laki (kamsartra) 55 kamar, kamar besar perempuan (kamsatri) 31 kamar, dengan fasilitas tempat tidur double deck, lemari pakaian, kipas angin plafon, kamar mandi di luar. Ruangan untuk menampung 3 siswa laki-laki (kagatra) 22 ruangan, untuk tiga siswa perempuan (kagatri) 32 ruangan, dengan fasilitas lemari, meja / kursi untuk belajar dan tempat tidur, serta kamar mandi di luar.

Kamar yang dapat menampung empat siswa laki-laki (kapatra) 66 kamar, untuk menampung empat siswa

perempuan (kapatri) 126 kamar dengan lemari, meja / kursi belajar, tempat tidur, dan kamar mandi di dalam.

#### 13) Gazebo

Ruang gazebo untuk istirahat dan dapat digunakan untuk orang tua ketika mengunjungi putra / putrinya di pondok pesantren. Selain itu gazebo juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

#### 14) Astronomi Kubah

Observatorium dan Anjungan Astronomi untuk mengamati bulan baru, benda-benda angkasa dan peristiwa astronomi lainnya, serta tempat belajar bagi para penggiat astronomi di Indonesia.

#### 15) Perumahan Guru

Kompleks perumahan untuk pengasuh di dalam kompleks sebanyak 40 unit dan 24 unit di luar kompleks

### **d. Sejarah Program Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)***

Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo ada karena untuk meneruskan visi dan misi yang dirumuskan oleh *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dan tujuan yang lainnya adalah untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dikalangan sekitar maupun masyarakat secara luas. Tujuan *Kuliyatu Tahfidzul Qur'an*

(KTQ) PPMI Assalaam Sukoharjo yaitu bagaimana menjadikan santri program KTQ dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian mampu mengajarkannya kepada masyarakat luas. Selain itu semangat dan motivasi yang dimiliki oleh santri KTQ dalam menghafal Al-Qur'an sangat bagus dibarengi dengan keikhlasan dan keistiqomahan para Musyrifah dalam kebersamaan santri. (Dokumentasi Buku KeAsalaaman)

**e. Keadaan Guru dan Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo**

1) Keadaan Guru

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo berjumlah 80 guru, yang terdiri 25 guru yang mengajar di MTs, 27 guru yang mengajar di MA, 23 guru yang mengajar di SMA, dan 5 guru yang mengajar di SMK. Dan untuk Musyrifah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo berjumlah 8 Orang Musyrifah.

Berikut data Musyrifah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024:

**Tabel 1. 3 Data Musyrifah Program  
Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>CAPAIAN TAHFIDZ</b>
1.	Annisa Nur Hasanah	30 Juz
2.	Farikhatul Mudli'ah	30 Juz
3.	Hilya Aulia	30 Juz
4.	Maulida Arumaisha	30 Juz
5.	Muhimmatul 'Aliyah, M.Pd.I	30 Juz
6.	Nafsa Chafiyya, S.Ftr	30 Juz
7.	Nur Istiqlaliyah, S.Ag	30 Juz
8.	Umu Hamidah, S.Pd.I	30 Juz

Untuk Musyrifah Pembelajaran Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) ada delapan yaitu Ustadzah Annisa Nur Hasanah, Ustadzah Farikhatul Mudli'ah, Ustadzah Hilya Aulia, Ustadzah Maulida Arumaisha, Ustadzah Muhimmatul 'Aliyah, M.Pd.I, Ustadzah Nafsa Chafiyya, S.Ftr, Ustadzah Nur Istiqlaliyah, S.Ag, dan Ustadzah Ummu Hamidah, S.Pd.

Ustadzah Annisa Nur Hanifah merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, sebelumnya beliau pernah mondok yaitu Pondok Dauroh Al-Qur'an Salatiga. Ustadzah Farikhatul Mudli'ah merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah

mondok di Pondok Al Hidayah Grobogan Jawa Tengah. Ustadzah Hilya Aulia merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok Al Hidayah Lesem Rembang. Ustadzah Maulida Arumaisha merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok Darul Qur'an Sukoharjo. Ustadzah Muhimmatul 'Aliyah, M.Pd.I merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok An Nur Bantul Yogyakarta. Ustadzah Nafsa Chafiyya, S.Ftr merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok Darul Qur'an Sukoharjo. Ustadzah Nur Istiqlaliyah, S.Ag merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok Al-Amin Madura. Ustadzah Ustadzah Ummu Hamidah, S.Pd merupakan seorang hafidzah Qur'an 30 Juz, beliau pernah mondok di Pondok BUQ Demak Jawa Tengah. (Dokumentasi data Musyrifah, 9 September 2023)

## 2) Keadaan Santri

Santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo berasal dari berbagai daerah. Ada yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Luar Jawa, dan dari kota Sukoharjo itu sendiri. Karakter dan kemampuan Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo beraneka ragam. Hal itu juga di sebabkan oleh latar belakang keluarga dan tempat asal.

Jumlah Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo tahun pelajaran 2023/2024 adalah 1.972 orang santri yang terdiri dari 985 Santriwati dan 987 Santriwan . Keseluruhan semua santri tersebut dibagi dalam 4 unit sekolah, yaitu MTs, SMA, TKs dan MA, dan SMK.

Diantara 1.972 Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo terdapat 122 Santriwati yang merupakan anggota Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ). Alasan peneliti memilih Santriwati yang merupakan anggota *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* dikarenakan terdapat 1 Santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz, dan yang lainnya sudah ada 2 orang yang mencapai 28 Juz, 1 orang mencapai 23 Juz, 1 orang lagi ada yang sudah mencapai 22 Juz, juga terdapat 1 orang yang mencapai 17 Juz, 1 orang lainnya mencapai 16 Juz, dan 2 orang lainnya mencapai 15 Juz, selain itu terdapat 10 orang yang hampir mencapai 15 Juz, 5 orang lainnya mencapai 10 Juz, dan 41 orang hampir mencapai 10 Juz, 2 orang lagi sudah mencapai 5 Juz, dan 53 orang lainnya mencapai antara 1 Juz sampai hampir 5 Juz .

Daftar nama santriwati anggota *Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* secara detail terdapat dilampiran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pelaksanaan pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, Kesantrian Putra dan Kesantrian Putri sebagai pengelola bakat dan minat santri non akademik memberikan layanan khusus untuk santri yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu program pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. KTQ merupakan sistem penyelenggaraan program layanan tahfidz Al-Qur'an kepada santri dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Yanik Khizanatul Khoiriyah selaku Kepala Kesantrian Putri, yang mengatakan bahwa :

“Benar mbak, Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* atau yang sering disebut KTQ ini merupakan program pilihan, yang mana santri bebas memilih untuk ikut serta dalam program KTQ atau tidak. Kami selaku Kepala Kesantrian memfasilitasi program tersebut untuk para santri kita agar mereka dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an dengan nyaman dan baik.”

Pelaksanaan pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo memiliki tujuan yaitu mewadahi dan memaksimalkan potensi santri dalam menghafal



Al-Qur`an, memperbaiki cara baca (tahsin qiro`ah) santri, mencetak generasi qur`ani yang berakhlaqul karimah dan bertafaqquh fiddin. Santri harus memiliki niat yang lurus dan tidak boleh menghafal Al-Qur`an digunakan sebagai ajang untuk pamer. Tujuan menghafal Al-Qur`an harus semata-mata ikhlas karena Allah SWT. Agar tujuan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur`an dapat tercapai dengan baik, Pondok membutuhkan kerjasama yang baik antara Ustadz, Ustadzah, orang tua, maupun santri. Dengan adanya kerjasama bisa menumbuhkan semangat yang kuat demi mewujudkan generasi yang cinta pada Al-Qur`an.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah selaku Musyrifah penanggung jawab Program KTQ, yang mengatakan bahwa :

“Memang benar bahwa dengan diadakannya Program KTQ ini mampu memberikan fasilitas untuk para santri dalam memaksimalkan cara baca Al-Qur`an dan menghafalkan Al-Qur`an. Dengan itu maka dapat mencetak generasi qur`ani yang berakhlaqul karimah dan bertafaqquh fiddin, serta menumbuhkan rasa semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur`an. Selain itu mbak, dengan diadakannya Program KTQ ini para santriwati menjadi lebih terjaga dengan baik hafalan Al-Qur`an nya.”

Pernyataan Ustadzah Ummu Hamidah sesuai dengan pernyataan Ustadzah Yanik Khizanatul Khoiriyah bahwa :

“Tujuan menghafal ini harus dimiliki santri sejak awal agar ketika sudah masuk menghafal nanti lebih mudah, dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat merusak hafalannya, karena kalau niat awal sudah baik dia tidak peduli dengan hal-hal yang mengganggu hafalannya dan bepegang teguh dengan prinsipnya. Ketika sudah hafal Al-Qur`an pun akan menjadi penghafal Al-Qur`an yang berkualitas, tetap rendah hati dan tidak sombong. Ketika sudah berbaur dengan masyarakat ia akan mendapat tempat yang khusus ketika ia mengamalkan ilmu Al-Qur`anya.”

Santriwati yang mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) bertujuan untuk memiliki Tahsin dan bacaan yang baik, dan ketika mengikuti program tersebut dapat membatu menghafal dengan lebih mudah, dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang dapat merusak hafalanya, serta ingin menjaga hafalan mereka dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) ini diawali dengan proses seleski, adapun seleksi untuk masuk *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ) ada dua cara, yang pertama yaitu apabila santriwati tersebut sudah memiliki tabungan hafalan Al-Qur'an sebelum masuk ke Pondok Assalaam Sukoharjo, maka santriwati tersebut langsung direkrut oleh penanggung jawab KTQ kemudian langsung dites bacaan Al-Qur'an dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Cara yang kedua yaitu seluruh santriwati boleh mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti tes masuk program KTQ, setelah itu mereka akan di tes bacaan Al-Qur'an dan diminta untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan, kemudian mereka akan di wawancara sedikit tentang alasan mereka untuk mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an* (KTQ).

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Musyrifah penanggung jawab KTQ yaitu Ustadzah Ummu Hamidah yang mengatakan bahwa :

“Untuk Program KTQ ini kan merupakan program pilihan bagi para santri, maka jika ingin menjadi anggota KTQ harus diseleksi terlebih dahulu. Dari KTQ sendiri memiliki dua cara yang digunakan untuk seleksi, yang pertama dengan cara merekrut langsung santri yang sudah memiliki tabungan hafalan dari sebelum masuk ke Pondok Assalaam Sukoharjo, kemudian akan dites dulu bacaan dan hafalan mereka. Cara yang kedua yaitu dengan cara tes, dimana semua santri boleh mendaftarkan diri untuk mengikuti Program KTQ, setelah itu

mereka akan mengikuti tes baca Al-Qur'an dan juga tes hafalan Al-Qur'an. Dari dua cara tersebut akan diseleksi sesuai dengan kuota yang sudah ada, begitu mbak."

Hal ini senada dengan pernyataan dari Sabita Nur Salma yang merupakan salah satu santriwati anggota *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, bahwa :

"Iya mbak, kalo waktu saya mau masuk Program KTQ ini saya ikut mendaftarkan diri saya, habis itu saya mengikuti tes masuk bersama dengan teman-teman yang lainnya. Waktu itu saya di tes baca Al-Qur'an dan juga di tes kelancaran hafalan saya mbak. Waktu tes baca Al-Qur'an saya diminta untuk membaca Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1-5 dan untuk hafalan nya saya diminta untuk menghafalkan salah satu surat di Juz 30 mbak. Waktu tes saya ngerasa gerogi mbak, tapi demi bisa ikut masuk KTQ makanya saya berusaha untuk tidak gerogi."

Menurut dokumen catatan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* yang ada, tidak banyak santriwati yang memiliki tabungan hafalan Al-Qur'an sebelum mereka masuk ke Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo, maka lebih banyak santriwati yang mendaftarkan diri mereka sendiri untuk mengikuti tes masuk Program KTQ. Dari pihak KTQ sendiri memberikan kuota 100 santriwati, yaitu untuk santriwati yang sudah memiliki tabungan hafalan Al-Qur'an akan diberi kuota 20 santriwati dan untuk kuota 80 santriwati lainnya akan masuk dengan jalur tes. (Dokumen Catatan Program KTQ)

Terdapat 100 kuota yang tersedia untuk bisa menjadi anggota dan mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* ini, diantaranya terdapat 16 santriwati yang terdaftar dengan cara yang pertama yaitu direkrut langsung, dan terdapat 122 santriwati yang

mendaftar dengan cara yang kedua yaitu mendaftarkan diri kemudian mengikuti tes. Sehingga dengan banyaknya santriwati yang mendaftarkan diri untuk dapat mengikuti Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzul Qur'an (KTQ)*, maka diadakan seleksi untuk masuk dalam Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Dari 138 santriwati yang mendaftar akan terseleksi atau terpilih 100 santriwati untuk memenuhi kuota yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, yang mengatakan bahwa :

“Lumayan banyak mbak santriwati yang tertarik untuk mengikuti Program KTQ, namun dari pihak KTQ sendiri memiliki batas maksimal yaitu 100 santriwati yang bisa mengikuti dan menjadi anggota KTQ. Maka dengan diadakannya seleksi, dapat terpilih dengan baik siapa saja yang bisa masuk dalam anggota KTQ.”

Pernyataan Ustadzah Ummu Hamidah ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Yanik Khizanatul Khoiriyah bahwa :

“Memang betul mbak tahun ini lumayan banyak santriwati yang mendaftarkan diri untuk masuk menjadi anggota KTQ. Maka dengan adanya seleksi dapat memudahkan kita dalam memilih 100 santriwati yang terbaik untuk masuk menjadi anggota KTQ.”

Bagi santriwati yang sudah terpilih melalui seleksi dan resmi menjadi anggota dan mengikuti Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, mereka akan langsung dibuatkan kelompok sesuai dengan kelancaran mereka dalam mengikuti tes baca Al-Qur'an dan tes menghafal Al-Qur'an. Santriwati dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang 1 kelompok berisi 10 sampai 11 santriwati dengan 1 Musyrifah di kelompok tersebut.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Dyah Wahyu salah satu Ustadzah yang bertanggung jawab dalam Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) yang mengatakan bahwa :

“Setelah diadakan seleksi, semua santri yang terpilih dalam seleksi akan langsung dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan juga sesuai dengan hafalan Al-Qur'an mereka. 1 kelompok sendiri berisikan 10 sampai dengan 11 santriwati dengan 1 Musyrifah yang akan mendampingi mereka dalam proses hafalan Al-Qur'an.”

Pelaksanaan pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* itu waktunya tidak pada saat jam pelajaran sekolah pada umumnya. Untuk pelaksanaan pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* semua santriwati KTQ melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Pondok.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Yanik Khizanatul Khoiriyah bahwa :

“Seluruh rangkaian pelaksanaan Program KTQ dilakukan diluar jam sekolah mbak, dan untuk waktunya pun sudah ditentukan oleh pihak pondok dan sudah disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. sehingga tidak mengganggu jam belajar santriwati dan mereka ada waktu tersendiri untuk memaksimalkan diri dalam menghafalkan Al-Qur'an tanpa mengganggu jam belajar mereka.”

Untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Sukoharjo dapat di lihat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembuka Pembelajaran

Musyrifah KTQ biasanya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk membaca surah Al-

Fatihah. (Wawancara bersama Ustadzah Ummu Hamidah 9 September 2023)

b. Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh Musyrifah adalah memerintahkan santriwati untuk menyetorkan hafalan. Setoran hafalan dilaksanakan secara langsung di hadapan Musyrifah. Santriwati yang sudah siap setoran hafalan akan maju ke depan. Hafalan yang perlu disetorkan adalah hafalan baru untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Sedangkan santriwati yang belum bersedia untuk maju menyetorkan hafalan diarahkan untuk mengulang-ngulang kembali hafalannya ketika sudah siap baru maju. Musyrifah menyimak bacaan santriwati serta membenarkan bacaan yang kurang tepat. (Wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, 9 September 2023) Untuk Pelaksanaan muroja'ah santriwati membaca ulang ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya dan disimak oleh Musyrifah. Santriwati memuroja'ah hafalannya sesuai hafalan yang sudah disetorkan. (Wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, 9 September 2023)

c. Penutup Pembelajaran

Kegiatan Musyrifah dalam menutup Pembelajaran adalah dengan mengucapkan pujian kepada Allah SWT. Dan membaca Shodaqollahul Adzim. Kemudian Musyrifah memberikan tanda tangan dan mencatat capaian hafalan santriwati/murojaah

santriwati. (Wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, 9 September 2023)

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dilakukan setiap 1 minggu sekali, pertengahan semester, dan 1 bulan sekali. Pada evaluasi mingguan Buku muthaba'ah santriwati di periksa oleh Musyrifah kemudian dicatat dan direkap menjadi satu didalam buku capaian hafalan Al-Qur'an santriwati, hal ini bertujuan mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an santriwati. Untuk evaluasi pertengahan semester dilakukan dengan Tasmi' yang didengarkan oleh Musyrifah dan beberapa anggota KTQ lainnya. Dan untuk evaluasi bulanan yaitu dengan menyerahkan data capaian hafalan Al-Qur'an santriwati kepada Kepala Kesantrian Putri, kemudian akan dilaporkan pada saat rapat rutin yang dilaksanakan setiap akhir bulan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo ada 3 proses yaitu, setoran hafalan Al-Qur'an, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan mandiri (mempersiapkan hafalan atau muroja'ah hafalan). Pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an dalam program KTQ ini di laksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh berjamaah di masjid yang selesai pada pukul 05.00-06.00 WIB. Untuk pelaksanaan Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00

WIB. dan untuk kegiatan mandiri para santriwati dilaksanakan ba'da isya' pukul 20.00-21.00 WIB.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, yang mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan setoran kami memilih waktu dipagi hari mbak ba'da sholat subuh, karena dirasa ba'da subuh merupakan waktu yang efektif untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Setoran Al-Qur'an ini dilakukan di kelompok masing-masing dengan Musyrifah masing-masing dan di tempat yang sudah ditentukan. Dan untuk Muroja'ahnya dilakukan setelah sholat Ashar dari jam 4 sore sampai jam 5 sore mbak. Untuk kegiatan mandiri dilakukan ba'da sholat isya', kegiatan ini diadakan agar santriwati dapat mempersiapkan hafalan mereka dengan baik agar besok pagi saat maju hafalan mereka lancar”.

Pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an di mulai pada pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Pelaksanaan tersebut di mulai dengan musyrifah memberikan salam kemudian santri langsung berpencar di sekitar untuk mempersiapkan setoran hafalan agar ketika gilirannya maju akan maksimal dan lancar, bagi yang sudah siap santri langsung masuk kedalam barisan untuk antri setoran hafalan Al-Qur'an. Musyrifah dapat menyimak 2 santri sekaligus. Ketika ada bacaan yang kurang tepat Musyrifah memberi isyarat dengan mengetok meja, namun jika dengan isyarat ketok meja masih belum benar bacaanya, maka Musyrifah baru mencontohkan bacaan yang benar. Untuk setoran hafalan seluruh musyrifah tidak memiliki batasan minimal dan maksimal halaman yang akan disetorkan. Setelah setoran selesai, Musyrifah akan memberi tanda tangan di buku muthaba'ah santri sesuai dengan hafalan yang telah mereka setorkan. Bagi santri yang sudah selesai setoran boleh langsung meninggalkan tempat, salim dengan



musyrifah kemudian langsung kembali menuju kamar masing-masing untuk persiapan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan salah satu santriwati anggota KTQ Sabrina Zalwa peserta didik kelas XII putri, yang mengatakan bahwa :

“Betul banget mbak, kegiatan setoran hafalan Al-qur’an mulainya jam 05.00 WIB ba’da subuh sampai jam 06.00 WIB. Saya dan teman-teman saya sekelompok berkumpul ditempat biasa kami sesuai dengan instruksi musyrifah kita, kemudian habis kita kumpul, kita semua mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan dengan baik mbak, biasanya saya juga minta disimak sama teman saya dulu, agar nanti waktu maju setoran saya tidak gugup dan lancar mbak. Setelah saya siap saya langsung maju menghadap Ustadzah Farikha, dan kebetulan saya merupakan antrian pertama yang maju untuk setoran hafalan. Saya membaca perlahan agar mudah disimak dan tartil, waktu itu ada bacaan saya yang salah kemudian Ustadzah Farikha memberi isyarat dengan mengetok meja ngaji agar saya segera membenarkan bacaanya. Setelah selesai menyetorkan hafalan tadi kemudian saya menyerahkan buku muthaba’ah dan Ustadzah Farikha menulis capaian hafalan di buku muthaba’ah dan memberi tanda tangan.”

Kegiatan Observasi pada hari Sabtu, 9 September 2023 yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Kegiatan setoran Al-Qur’an dilaksanakan ba’da Subuh ditempat masing-masing dan dihadiri oleh seluruh Musyrifah dan Santriwati yang merupakan anggota Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur’an (KTQ). Setelah sholat Subuh berjama’ah dimasjid para Musyrifah dan Santriwati langsung menuju ke tempat masing-masing untuk berkumpul. Kegiatan dibuka dengan salam oleh Musyrifah, kemudian seluruh Santriwati langsung menempatkan diri dan mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalan kepada Musyrifah. Pada saat mempersiapkan diri sebelum maju menyetorkan hafalan, ada

beberapa santriwati yang saling membantu untuk menyimak hafalan mereka terlebih dahulu baru setelah itu maju untuk setoran hafalan. Setelah mereka siap untuk maju setoran, mereka antri untuk meyetorkan hafalan. Bagi santriwati yang sudah selesai setoran hafalan Musyrifah langsung memberi tanda tangan di buku Muthaba'ah santriwati tersebut. Santriwati yang sudah maju setoran langsung kembali ke kamar masing-masing untuk persiapan belajar di sekolah.

Seluruh santri KTQ wajib menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap ba'da subuh kecuali yang sedang berhalangan, seperti saat sedang haid atau sedang mengikuti kegiatan pondok lainnya. Bagi santriwati yang sedang haid tidak diwajibkan untuk setoran hafalan, maka pada saat haid diperbolehkan tetap setoran hafalan atau saat teman-temannya sedang setoran hafalan Al-Qur'an, dia diwajibkan untuk Muroja'ah hafalan.

Untuk membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati maka semua santriwati diwajibkan untuk maju setoran hafalan minimal 3 halaman dan maksimal 6 halaman. Apabila dalam hafalan masih kurang lancar dan kesalahan bacaanya lebih dari 5 kali, maka santriwati mundur dulu untuk melancarkan hafalannya terlebih dahulu.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, yang mengatakan bahwa :

“kalau untuk yang berhalangan hadir seperti sedang haid, maka mereka tidak berkewajiban untuk setoran hafalan mbak, mereka akan diminta oleh masing-masing Musyrifah untuk Muroja'ah kembali hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka setorkan sebelumnya boleh juga Muroja'ah dengan temannya yang sama-sama sedang haid. Tapi bagi yang ingin setoran hafalan tetap diperbolehkan mbak. Dan setelah selesai haid mereka harus mengejar ketertinggalan mereka agar bisa tetap mencapai target.”

Hal ini juga hampir sama dengan observasi pada hari Senin, 11 September 2023 yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Seperti pada observasi sebelumnya bahwa semua santriwati berkumpul di masing-masing kelompok, diawali dengan salam oleh Musyrifah dan dilanjutkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an secara bergantian dengan mengantri satu persatu. Namun pada observasi ini santriwati dari MTs berhalangan hadir dikarenakan sedang ada kegiatan yang dilaksanakan di luar Pondok. Karena pada hari itu santriwati dari MTs berhalangan hadir maka santriwati yang lain memanfaatkan waktu untuk setoran lebih banyak dari hari biasanya.

Sama halnya dengan Observasi pada hari Rabu, 13 September 2023 pada pukul 05.00-06.00 WIB ba'da subuh, semua santriwati datang untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an setelah pulang dari masjid. Mereka mempersiapkan diri dengan baik, kemudian setelah siap langsung menuju antrian untuk maju setoran hafalan Al-Qur'an dengan Musyrifah. Namun pada observasi hari ini kebetulan santriwati dari SMA sedang ada kegiatan diluar Pondok, sehingga mereka berhalangan hadir untuk setoran hafalan Al-Qur'an.

Untuk Muroja'ah dilaksanakan ba'da Asar yaitu jam 16.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB. Pelaksanaanya yaitu santriwati membaca ulang apa yang sudah mereka setorkan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an di pagi hari. Ada beberapa santriwati yang minta untuk di simak dulu oleh temannya baru setelah itu maju Muroja'ah menghadap Musyrifah. Santriwati maju Muroja'ah tanpa melihat Al-

Qur'an dan Musyrifah menyimaknya, apabila ada bacaan yang kurang tepat maka Musyrifah akan membenarkannya. Setelah selesai Muroja'ah santriwati menyerahkan buku muthaba'ah dan Musyrifah menulis capaian muroja'ah Al-Qur'an santriwati tersebut dan memberi tanda tangan. kemudian diakhiri dengan membaca sholawat Khotmil Qur'an bersama-sama.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Farikha yang merupakan salah satu Musyrifah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ), bahwa :

“Semua santriwati wajib untuk Muroja'ah mbak, tujuannya agar apa yang sudah mereka hafalkan dapat di Muroja'ah dan dijaga dengan baik untuk kedepannya. Semua santriwati Muroja'ah dengan musyrifah masing-masing. Sebelum maju untuk Muroja'ah, bagi santriwati yang mau disimak terlebih dahulu sama temannya boleh mbak, jadi pas maju mereka lancar. Setelah maju Muroja'ah saya langsung menandatangani buku Muthoba'ah mereka dan setelah itu mereka menunggu teman yang lainnya untuk maju. Setelah semua selesai Muroja'ah, semua santriwati boleh langsung kembali ke kamar masing-masing untuk melakukan kegiatan lainnya”.

Pernyataan Ustadzah Farikha di perkuat dengan pernyataan Ustadzah Ummu Hamidah, bahwa :

“Murojaah hafalan Al-Quran di laksanakan ba'da Asar jam 16.00 sampai jam 17.00 bagi santri yang sudah menyetorkan hafalan. Santriwati muroja'ah hafalan Al-Qur'an tanpa Al-Qur'an dan disimak oleh Musyrifah, apabila ada bacaan yang salah akan dibenarkan. Selesai Muroja'ah hafalan Al-Qur'an santriwati menyerahkan buku muthaba'ah lalu Musyrifah menulis capain muroja'ah santri dan memberi tanda tangan. Pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an diakhiri dengan membaca Shalawat Khatmil Qur'an bersama-sama.”

Kegiatan Observasi pada hari Sabtu, 9 September 2023 yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an dilaksanakan ba'da Ashar ditempat masing-masing dan dihadiri oleh seluruh

Musyrifah dan Santriwati yang merupakan anggota Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ). Setelah sholat Ashar berjama'ah seluruh santriwati kembali ke kamar masing-masing menunggu hingga jam 16.00 WIB, namun para santriwati sudah pada datang jam 15.45 WIB ditempat masing-masing untuk persiapan seperti menggelar tikar. Jam 16.00 WIB semua santriwati dan Musyrifah sudah berkumpul dan langsung dibuka dengan salam oleh Musyrifah. Kemudian semua santri mempersiapkan diri sebentar untuk maju Muroja'ah yang sudah mereka setorkan di pagi hari. Santri yang sudah siap maju langsung maju kepada Musyrifah dan disusul dengan santriwati lainnya yang mengantri dibelakang mereka. Bagi santri yang sudah maju Muroja'ah buku Muthoba'ah mereka akan langsung ditanda tangan oleh Musyrifah. Semua santri sudah selesai maju Muroja'ah, setelah itu diberi penjelasan sedikit mengenai beberapa ilmu tajwid dan langsung ditutup dengan salam oleh Musyrifah.

Hal ini juga hampir sama dengan observasi pada hari Senin, 11 September 2023 yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Seperti pada observasi sebelumnya semua santriwati berkumpul ditempat masing-masing, setelah jam 16.00 WIB semua santriwati sudah berkumpul dan langsung dibuka dengan salam oleh Musyrifah. Namun pada observasi hari ini, setelah salam Musyrifah menjelaskan sedikit materi mengenai hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi, santriwati langsung melanjutkan Muroja'ah

seperti biasanya yaitu maju satu persatu didepan Musyrifah kemudian buku Muthaba'ah akan ditanda tangan oleh Musyrifah.

Sama halnya dengan Observasi pada hari Rabu, 13 September 2023 pada pukul 16.00-17.00 WIB ba'da Ashar, semua santriwati datang berkumpul untuk Muroja'ah seperti biasa yaitu mempersiapkan diri untuk maju Muroja'ah, setelah siap langsung maju satu persatu untuk Muroja'ah disimak oleh Musyrifah, kemudian setelah selesai Muroja'ah langsung dicatat dibuku Muthaba'ah dan tidak lupa ditanda tangan juga oleh Musyrifah. Untuk observasi hari ini tidak semua santriwati disimak oleh Musyrifah melainkan disimak oleh teman sesama kelompoknya dikarenakan akan ada kumpul seluruh untuk seluruh Musyrifah. Jadi setelah disimak oleh teman buku Muthaba'ah akan ditanda tangani oleh Musyrifah, setelah itu kegiatan Muroja'ah langsung ditutup dengan salam.

Untuk kegiatan mandiri yaitu mempersiapkan hafalan atau muroja'ah dilaksanakan ba'da Isya' selain diluar jam belajar malam di kelas dan jika tidak ada kegiatan lain yang diadakan oleh Pondok. Kegiatan mandiri dilaksanakan dikamar masing-masing, dikarenakan aula KTQ masih digunakan untuk keperluan lain. Karena merupakan kegiatan mandiri maka kegiatan tersebut tidak dalam pantauan Musyrifah, dengan adanya kegiatan mandiri ini diharapkan agar santri memiliki persiapan yang maksimal dalam hafalan dengan lancar untuk disetorkan keesokan harinya pada saat setoran hafalan Al-Qur'an. Selain itu diharapkan santri lebih banyak muroja'ah hafalan mereka.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, yang mengatakan bahwa :

“Betul sekali mbak, kegiatan mandiri ini dilaksanakan pada malam hari ba'da Isya' tetapi diluar jam belajar malam yang diadakan sekolah dan juga ketika tidak ada kegiatan dari pondok. Kegiatan mandiri ini tidak dipantau oleh Musyrifah mbak, jadi mereka melakukan kegiatan mandiri sendiri-sendiri dan dikamar masing-masing. Untuk kegiatan mandiri ini kita adakan guna mempersiapkan hafalan Al-Qur'an yang akan mereka setorkan besok pagi, sehingga diharapkan mereka lancar saat sedang setoran hafalan Al-Qur'an, selain itu waktu ini juga bisa mereka manfaatkan untuk lebih memperbanyak Muroja'ah”.

Untuk evaluasi Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) terdapat evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tiap pertengahan semester. Pada evaluasi mingguan, buku muthoba'ah santriwati di periksa oleh Musyrifah kemudian dicatat di buku capaian hafalan santri, hal ini bertujuan agar Musyrifah mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an santriwati. Untuk evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan, dengan mendata semua capaian hafalan Al-Qur'an santriwati selama satu bulan oleh pengurus Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ), kemudian diserahkan kepada Kepala Kesantrian Putri dan akan dilaporkan pada saat rapat rutin setiap akhir bulan yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.

Untuk evaluasi tiap pertengahan semester diadakan Tasmi' agar mengetahui sejauh mana kelancaran dan capaian hafalan santri yang sudah dihafalnya selama satu semester. Kegiatan Tasmi' dilaksanakan minimal 3 Juz untuk sekali duduk tetapi boleh lebih dari itu dan

dilaksanakan di Aula KTQ atau ditempat yang telah ditentukan oleh Musyrifah, serta didengarkan oleh beberapa teman dan Musyrifah.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah, yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk evaluasi kita adakan setaip satu minggu sekali mbak atau evaluasi mingguan dan ada juga evaluasi di pertengahan semesater mbak. Untuk yang evaluasi mingguan itu dengan memeriksa buku Muthaba’ah masing-masing santriwati guna mengetahui sampai mana hafalan mereka dan juga untuk direkap didalam buku capaian hafalan santriwati. Kalau untuk evaluasi bulanan, nanti capaian selama satu bulan akan direkap kemudian diserahkan kepada Kepala Kesantrian Putri dan data tersebut akan dilaporkan saat rapat rutin yang diadakan setiap akhir bulan oleh Yayasan mbak. Dan untuk yang evaluasi pertengahan semester biasanya diadakan setelah Penilaian Tengah Semester, yaitu dengan diadakannya Tasmi’ sekali duduk dengan minimal 3 Juz dan Tasmi’ itu akan disimak oleh beberapa santriwati lainnya dan beberapa Musyrifah”.

Pernyataan Ustadzah Ummu Hamidah di perkuat dengan pernyataan

Ustadzah Yanik Khizanatul Khoiriyah, yang mengatakan bahwa :

“Evaluasi ini memang rutin dilakukan mbak, agar Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur’an (KTQ) ini berjalan dengan baik dan tertata dengan rapi data-data seluruh santriwati anggota KTQ.tertata dengan rapi data-data seluruh santriwati anggota KTQ mulai dari nama, kelas, data capaian hafalan Al-Qur’an, dan data lainnya mengenai Program KTQ ini. Yang pertama adalah evaluasi mingguan yaitu dengan mencatat capaian hafalan santriwati selama satu minggu oleh Musyrifah, kemudian yang kedua yaitu evaluasi bulanan yaitu dengan mencatat capaian hafalan Al-Qur’an santriwati selama satu bulan kemudian akan saya laporkan capaian hafalan Al-Qur’an tersebut pada saat rapat rutin setiap akhir bulan oleh Yayasan Pondok. Untuk yang terakhir adalah evaluasi setiap pertengahan semester yaitu dengan diadakannya Tasmi’ minimal 3 Juz dalam sekali duduk namun boleh lebih dari 3 Juz mbak, dan biasanya Tasmi’ ini akan disimak dan dihadiri oleh beberapa santriwati dan beberapa Musyrifah KTQ”.



## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ), Kesantrian Putra dan Kesantrian Putri bekerja sama dengan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dan berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo serta seluruh santri yang merupakan anggota KTQ. Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Sukoharjo memiliki tujuan yaitu mewadahi dan memaksimalkan potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an, memperbaiki cara baca (tahsin qiro'ah) santri, mencetak generasi qurani yang berakhlaqul karimah dan bertafaqquh fiddin. Santri harus memiliki niat yang lurus dan tidak boleh menghafal Al-Qur'an digunakan sebagai ajang untuk pamer.

Adapun metode *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* menggunakan metode Bin-nazar dan metode Talaqqi. Metode Bin-nazar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulangulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama' terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Sedangkan Metode Talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan

secara langsung dari guru atau instruktur. Semakin banyak mengulang-ulang hafalan maka semakin kuat daya ingat ayat yang dihafal. Adapun metode Tahfidz dan metode Talaqqi ini tidak diajarkan langsung di dalam kelas, melainkan sudah secara otomatis diterapkan dalam Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2014:69) bahwa dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an setiap orang memang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca benar-benar hafal. Dan ada juga yang menggunakan metode bagian, yaitu menghafalkan ayat per ayat, atau kalimat per kalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh.

Santriwati menjadi kurang fokus dan kurang bisa dalam membagi waktu mereka antara hafalan dengan kegiatan lainnya diluar Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ). Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi para santri untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina sanjaya (2013:197) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor Guru, faktor Siwa, faktor Sarana dan Prasarana, dan faktor lingkungan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo ada 3 proses

yaitu, setoran hafalan Al-Qur'an, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan mandiri (mempersiapkan hafalan atau muroja'ah hafalan). Pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an di laksanakan pada pagi hari ini Ba'da subuh, dari jam 05.00 - jam 06.00 WIB. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yusron Masduki (2018:22) bahwa, Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

Untuk muroja'ah dilaksanakan pada ba'da Ashar, dari jam 16.00 sampai jam 17.00 WIB. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah di setorkan pada saat setoran hafalan kepada Musyrifah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Umar Al-Faruq & Al-Hafizh (2014:134) bahwa, Muroja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.

Untuk evaluasi Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) terdapat evaluasi mingguan dan evaluasi tiap akhir semester. Pada evaluasi mingguan, buku muthoba'ah santri di perikasa oleh Musyrifah

kemudiandi catat di buku capaian hafalan santri, hal ini bertujuan agar Musyrifah mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an santri. Untuk evaluasi tiap akhir semester diadakan Tasmi' agar mengetahui sejauh mana kelancaran dan capaian hafalan santri yang sudah dihafalnya. Setiap satu santri hafalnya akan didengarkan oleh teman lainnya. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anjali Sriwijbant (2020:105) Dengan evaluasi juga dapat mengetahui titik lemah suatu lembaga atau pembelajaran sehingga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang didapat dari evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan serta analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dapat di simpulkan sebagai berikut:.

Dalam proses pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*, Kesantrian Putra dan Kesantrian Putri sebagai pengelola bakat dan minat santri non akademik memberikan layanan khusus untuk santri yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di PPMI Assalaam Sukoharjo memiliki tujuan yaitu mewadahi dan memaksimalkan potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an, memperbaiki cara baca (tahsin qiro'ah) santri, mencetak generasi qur'ani yang berakhlaqul karimah dan bertafaqquh fiddin.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* diadakan seleksi terlebih dahulu untuk bisa mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* dan menjadi anggota *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Adapun seleksi untuk masuk Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* ada dua cara, yang pertama yaitu apabila santriwati tersebut sudah memiliki tabungan hafalan Al-Qur'an sebelum masuk ke Pondok Assalaam Sukoharjo, maka santriwati tersebut langsung direkrut oleh penanggung jawab program KTQ kemudian langsung dites bacaan Al-Qur'an dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Cara yang kedua yaitu seluruh

santriwati boleh mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti tes masuk program KTQ, setelah itu mereka akan di tes bacaan Al-Qur'an dan diminta untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan, kemudian mereka akan di wawancara sedikit tentang alasan mereka untuk mengikuti Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Setelah proses seleksi mereka akan dibagi kelompok sesuai dengan hasil tes mereka.

Pelaksanaan pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo terdiri dari 3 langkah ,yaitu pembuka pembelajaran, Inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Pembuka Pembelajaran, pada tahap ini Musyrifah KTQ membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan do'a sebelum mulai. Inti Pembelajaran, pada tahap ini Musyrifah menerima atau menyimak, setoran hafalan Al-Qur'an siswa dan bacaan murojaah Al-Qur'an santriwati. Penutup Pembelajaran, pada tahap ini Musyrifah menutup Pembelajaran dengan membaca Shodaqollahul Adzim, kemudian Musyrifah memberikan tanda tangan dan mencatat capaian hafalan santriwati/muroja'ah santriwati.

Pelaksanaan Pembelajaran *Kuliyiyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo ada 3 proses yaitu, setoran hafalan Al-Qur'an, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan mandiri (mempersiapkan hafalan atau muroja'ah hafalan). Setoran hafalan, pada tahap ini pelaksanaan dibuka dengan salam oleh Musyrifah, kemudian dilanjutkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah Hafalan, pada tahap ini seluruh santriwati wajib muroja'ah hafalan mereka kepada

Musyrifah. Dan pelaksanaan kegiatan mandiri, pada tahap ini santriwati mempersiapkan diri untuk hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan keesokan harinya, bisa juga digunakan untuk muroja'ah hafalan. Pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an dalam program KTQ ini dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh berjamaah di masjid yang selesai pada pukul 05.00-06.00 WIB. Untuk pelaksanaan Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. dan untuk kegiatan mandiri para santriwati dilaksanakan ba'da isya' pukul 20.00-21.00 WIB.

Adapun Untuk evaluasi Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* terdapat evaluasi mingguan dan evaluasi tiap pertengahan semester. Pada evaluasi mingguan, buku muthoba'ah santri di periksa oleh Musyrifah kemudian dicatat di buku capaian hafalan santri, hal ini bertujuan agar Musyrifah mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an santri. Untuk evaluasi tiap tengah semester diadakan Tasmi' agar mengetahui sejauh mana kelancaran dan capaian hafalan santri yang sudah dihafalnya selama satu semester. Kegiatan Tasmi' dilakukan Aula KTQ atau ditempat yang telah ditentukan oleh Musyrifah, dan dilaksanakan minimal 3 Juz sekali duduk serta didengarkan oleh beberapa teman dan Musyrifah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo supaya lebih mengembangkan Pembelajaran *Kuliyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* menjadi program yang lebih banyak diminati oleh seluruh santri serta

meningkatkan fasilitas yang lebih baik dan lebih nyaman untuk berlangsungnya Program Kuliyyatu Tahfidzul Qur'an.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Untuk meningkatkan ketegasan sebagai seorang Ustadz maupun Ustadzah, dalam memberikan bimbingan terhadap santri hendaknya memperhatikan kemampuan santri, mengingat para santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo juga santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo yang mana kegiatannya juga sudah lumayan padat.

3. Bagi Santri

Hendaknya selalu menjaga muroja'ah hafalan Al- Qur'an nya, tidak hanya dilingkungan Madrasah dan Pondok saja, akan tetapi di lingkungan keluarga ketika pulang ke rumah. Dan juga lebih bisa membagi waktu antara *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* dengan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Pondok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Aziz. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: press.
- Abdul Rauf, Aziz. 2015. *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Abdullah, Taufik. 2015. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdurahma, Fath bin. 2007. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Akmal Mundi & Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2 (2017)*, hlm. 5
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arraiyyah, dkk, M. Hamdar. 2016. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana.
- As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Azizatus Shofiyah, Nilna. Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 3.
- Chalil, Moenawar. 2016. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Gafur, Abdul. 2019. *Desain Pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hambali, Muh. 2013. *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*. Jogjakarta: Najah.
- Hamid, Darmadi. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: AnImage.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Hasan, Muhammad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* Vol 23 No (2015): 23.
- Headari, Amin. 2013. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Hendra Zainudi, dkk. 2013. *Aufklarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren*. Palembang: FORPRESS.
- Hidayat, Samsul. 2020. *The Development Model Of Transformational Leadership Through Industrial Revolution 4.0: The Case Study*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, Nomor 3, hal 3
- Husaini Usman, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Khalil Al-Qattan, Manna'. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir*. Surabaya: Halim Jaya.
- Majid Khon, Abdul. 2008. *Praktikum Qiraat*. Jakarta : Amzah.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, 2018, hal. 21
- Mastuki, dkk. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhammad Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2018, hlm. 2
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyun. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.

- Riyana, Cipi. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. "*Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syam El-Hafizh, Herman. 2015. *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro- U Media.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- W. Al-Hafidz, Ahsin 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamachsyari, Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhry, M. Syaifuddien. "*Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*," Jurnal Walisongo vol 19 no (2011): 291.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA KESANTRIAN PUTRI

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)?
2. Apa tujuan diadakannya Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)?
3. Bagaimana keadaan Musyrifah pendamping Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)?
4. Apakah Program pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* termasuk pembelajaran di sekolah?
5. Apakah pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* diwajibkan bagi semua santriwati?
6. Bagaimana upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati yang mengikuti pembelajaran *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*?

#### B. PEDOMAN WAWANCARA MUSYRIFAH KTQ

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?
2. Apakah ada panduan khusus khusus untuk Musyrifah dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?

3. Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?
4. Bagaimana pelaporan evaluasi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren modern Islam Assalaam Sukoharjo?

### **C. PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI KTQ**

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dan menjadi bagian dari anggota KTQ?
2. Bagaimana cara untuk bisa mengikuti Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dan menjadi anggota KTQ?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren modern Islam Assalaam Sukoharjo?
4. Metode apa yang yang diterapkan yang bertujuan untuk meningkatkan Hafalan Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara Musyrifah membimbing kalian dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)?

## **Lampiran 2**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.
2. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.
4. Sejarah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)
5. Keadaan Guru dan Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo
  - a. Jumlah peserta didik
  - b. Proses Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

### **B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data Musyrifah KTQ
2. Data Santriwati Anggota KTQ
3. Buku setoran hafalan atau Buku Muthoba'ah santriwati.
4. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ).

### Lampiran 3

#### FIELD-NOTE

Kode : 001  
Judul : Wawancara Dengan Kepala Kesantrian Putri  
Subjek : Ustadzah Yanik Khizantul Khoiriyah  
Waktu : Kamis 10 Agustus 2023 pukul 08.00-08.30 WIB  
Lokasi : PPMI Assalaam Sukoharjo

Pada hari Kamis 10 Agustus 2023, tepatnya pada pukul 08.00-08.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Yanik Khizantul Khoiriyah selaku kepala Kesantrian Putri. Kegiatan wawancara dilaksanakan diruang kepala Kesantrian Putri. Sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melaksanakan wawancara dengan Kepala Kesantrian Putri.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah, Afwan ustadzah saya mengganggu waktunya. Afwan sebelumnya ustadzah saya Auda Silmia Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta izin untuk wawancara mengenai Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dan wawancara sedikit perihal pelaksanaan program bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) tersebut.

- Ustadzah Yanik : Wa'alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa mbak.
- Peneliti : Afwan ustadzah maksud kedatangan saya ke Pondok Assalaam ini untuk menindak lanjuti penelitian saya disini ustadzah, apakah saya boleh menanyakan beberapa pertanyaan terkait Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) kepada Ustadzah Yanik?
- Ustadzah Yanik : Boleh mbak silahkan, insya Allah ustadzah bantu menjawab.
- Peneliti : Syukron ustadzah atas kesempatannya, pertamanya saya ingin bertanya apa yang melatarbelakangi adanya Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam ini serta apa tujuan adanya Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) ini?
- Ustadzah Yanik : Jadi begini mbak, Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) atau yang lebih sering disebut KTQ ini merupakan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo yang ada karena untuk meneruskan visi dan misi yang dirumuskan oleh *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)* Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dan salah satu tujuannya adalah



untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dikalangan sekitar maupun masyarakat secara luas.

Peneliti : Begitu yaa ustadzah, pertanyaan selanjutnya apakah program KTQ ini merupakan program wajib untuk seluruh santriwati dan apakah program KTQ ini banyak diminati oleh santriwati?

Ustadzah Yanik : Kalau untuk program KTQ ini bukan program wajib mbak, jadi program KTQ ini merupakan salah satu Program Layanan Pendidikan (PLP) dimana program tersebut merupakan program pilihan bagi santriwati. Maka santriwati boleh memilih untuk mengikuti program KTQ ini atau tidak. Namun mbak, tidak sedikit santriwati yang ingin menjadi anggota KTQ, dan program KTQ ini sendiri hanya memiliki 100 kuota saja.

Peneliti : Baik ustadzah. Berarti jika hanya ada 100 kuota saja, apakah untuk mengikuti program KTQ ini santriwati yang mendaftar perlu diseleksi terlebih dahulu?

Ustadzah Yanik : Betul sekali mbak, karena setiap diadakanya pendaftaran selalu banyak antusias dari para santriwati, maka perlu diadakanya seleksi.

Peneliti : Baik ustadzah, Selanjutnya apakah Musyrifah dalam Program KTQ merupakan seorang Hafidzah Al-Qur'an ?

Ustadzah Yanik : Iya mbak, Semua Musyrifah dalam Program KTQ tersebut merupakan Hafidzah Al-Qur'an. Agar dalam pelaksanaan program KTQ menjadi lebih maksimal dan terlaksana dengan baik.

Peneliti : Masya Allah yaa ustadzah semua Musyrifah KTQ merupakan Hafidzah Al-Qur'an, selain itu untuk waktu pelaksanaan program KTQ itu sendiri kapan ya ustadzah?

Ustadzah Yanik : Iya mbak Alhamdulillah, kalau untuk waktu pelaksanaan program KTQ ini telah ditentukan oleh pihak Pondok yaitu setiap hari namun diluar jam belajar mengajar di sekolah mbak, yaitu ba'da subuh untuk setoran hafalan Al-Qur'an, ba'da ashar digunakan untuk Muroja'ah, dan ba'da isya' digunakan untuk kegiatan mandiri seperti mempersiapkan hafalan untuk disetorkan pagi harinya atau untuk Muroja'ah.

Peneliti : Baik ustadzah, kalau untuk pelaksanaannya dimana nggih ustadzah?

Ustadzah Yanik : Kalau untuk pelaksanaannya saat ini masih ditempat yang ditentukan oleh masing-masing

Musyrifah mbak, dikarenakan aula yang disediakan untuk program KTQ sedang digunakan untuk satu hal lainnya.

Peneliti : ooooww... begitu nggih ustadzah, namun dengan begitu apakah santriwati merasa nyaman ustadzah?

Ustadzah Yanik : Alhamdulillah sejauh ini mereka merasa nyaman mbak, karena mereka juga memiliki tempat lainnya yang dirasa nyaman juga seperti di gazebo atau didepan kamar Musyrifah.

Peneliti : Baik ustadzah, Alhamdulillah kalau santriwati merasa nyaman dengan tempat yang telah ditentukan oleh masing-masing Musyrifah mereka. Untuk itu terimakasih atas informasinya, saya mohon pamit nggih ustadzah, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ustadzah Yanik : Iya mbak sama-sama, semoga bisa membantu memberikan informasi mengenai pelaksanaan program KTQ, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **FIELD-NOTE**

Kode : 002

Judul : Wawancara dengan Penanggung Jawab Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)

Subjek : Ustadzah Ummu Hamidah

Waktu : Kamis 10 Agustus 2023 pukul 18.00-19.15 WIB

Lokasi : PPMI Assalaam Sukoharjo

Pada hari Kamis 10 Agustus 2023, tepatnya pada pukul 18.00-19.15 WIB peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ummu Hamidah selaku Penanggung Jawab Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ). Kegiatan wawancara dilaksanakan di rumah Ustadzah Ummu Hamidah. Sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melaksanakan wawancara dengan Penanggung Jawab Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ).

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, afwan sebelumnya ustadzah saya Auda Silmia Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta izin untuk wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo ini.

Ustadzah Ummu : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, boleh sekali mbak, silahkan.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo?

Ustadzah Ummu : Baik mbak, sebelumnya karena progam KTQ ini merupakan program pilihan maka santriwati harus mendaftarkan diri mereka terlebih dahulu mbak, selain mendaftarkan diri ada juga beberapa santriwati yang langsung direkrut oleh pihak KTQ, setelah mendaftar mereka akan diseleksi dengan tes kelancaran baca Al-Qur'an dan juga tes menghafal salah satu surat dalam Al-Qur'an. Setelah diumumkan untuk 100 santriwati sesuai dengan kuota yang ada, maka mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil tes mereka masing-masing mbak.

Peneliti : Begitu nggih ustadzah, lalu bagaimana dengan pelaksanaan program KTQ tersebut?

Ustadzah Ummu : Kalau pelaksanaan program KTQ ini waktunya sudah ditentukan oleh pihak Pondok mbak, yaitu diluar jam belajar mengajar disekolah dan dilaksanakan setiap hari. Untuk pelaksanaanya terbagi menjadi 3 waktu dengan kegiatan yang berbeda dalam satu harinya, yaitu ba'da Subuh jam 05.00-06.00 WIB digunakan untuk setoran hafalan

Al-Qur'an, ba'da Ashar jam 16.00-17.00 WIB digunakan untuk Muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dan pada malam hari ba'da Isya' merupakan waktu yang digunakan untuk kegiatan mandiri, seperti menyiapkan hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan keesokan harinya atau boleh juga digunakan untuk Muroja'ah kembali hafalan mereka.

Peneliti : Baik Ustadzah, kalau untuk target ada tidak nggih ustadzah?

Ustadzah Ummu : Ada mbak, sesuai dengan keputusan Pondok dan keputusan pihak KTQ, kita sepakat untuk mentargetkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu 5 juz setiap tahunnya sehingga diharapkan mereka hafal 30 Juz dalam waktu 6 tahun.

Peneliti : Baik ustadzah, selanjutnya apakah ada metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program KTQ ini?

Ustadzah Ummu : Untuk metodenya kami menggunakan metode Bin-nazar dan metode Talaqqi mbak.

Peneliti : Owh begitu nggih ustadzah, kalau untuk evaluasi pelaksanaan program KTQ tersebut bagaimana ustadzah?

Ustadzah Ummu : Kalau untuk evaluasi nya sendiri diadakan evaluasi mingguan dan evaluasi setiap tengah semester. Jadi mbak, pada evaluasi mingguan buku muthoba'ah

semua santriwati di periksa oleh Musyrifah kemudian dicatat di buku capaian hafalan santri, hal ini bertujuan agar Musyrifah mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an santriwati. Untuk evaluasi tiap tengah semester diadakan Tasmi' agar mengetahui sejauh mana kelancaran dan capaian hafalan santri yang sudah dihafalnya selama satu semester, dan untuk Tasmi' ini dilakukan minimal 3 Juz sekali duduk mbak.

Peneliti : Baik ustadzah, selanjutnya apakah dengan adanya kegiatan lain diluar program KTQ santriwati tersebut dapat mencapai target yang sudah ditentukan?

Ustadzah Ummu : Sebelumnya karena program ini merupakan program pilihan maka santriwati anggota KTQ pun juga mengikuti kegiatan lainnya diluar KTQ, maka mereka harus membagi waktu mereka dengan baik agar mereka tidak keteteran dalam menambah dan menjaga hafalan mereka. Namun mbak, dengan adanya kegiatan diluar KTQ Alhamdulillah semua santriwati mampu mencapai target yang ada.

Peneliti : Alhamdulillah jika begitu ustadzah, berarti mereka bisa membagi waktu mereka dengan baik nggih dzah. Namun apakah ada santriwati yang memilih untuk

keluar dari KTQ atau bahkan dikeluarkan dari KTQ ustadzah?

Ustadzah Ummu : Kalau memilih untuk keluar dari program KTQ biasanya ada mbak tapi hanya beberapa, namun tahun ini tidak ada mbak. Dan untuk yang dikeluarkan jarang mbak, karena sebelum dikeluarkan pun mereka masih diberi kesempatan untuk mencapai target mereka.

Peneliti : Baik ustadzah, mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan kepada ustadzah, sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktu ustadzah untuk memberikan informasi kepada saya mengenai pelaksanaan program KTQ, dan mohon maaf mengganggu waktu ustadzah.

Ustadzah Ummu : Sama-sama mbak, semoga selalu dilancarkan penelitiannya ya mbak.

Peneliti : Aminn... syukron ustadzah, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Ustadzah Ummu : Afwan, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabaraktuh.



### FIELD-NOTE

Kode :003

Judul : Wawancara dengan salah satu Musyrifah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)

Subjek : Ustadzah Farikha

Waktu : Jum'at 8 September 2023 pukul 08.00-08.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Pada hari Jum'at 8 September 2023, tepatnya pada pukul 08.00-08.30 WIB peneliti kembali melakukan wawancara mengenai pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dengan Ustadzah Farikha yang merupakan salah satu Musyrifah *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Kegiatan wawancara dilaksanakan di rumah Ustadzah Ustadzah Farikha.

Peneliti : Assalamu'aliaikum Ustadzah, maaf sebelumnya saya mengganggu waktunya.

Ustadzah Farikha : Wa'alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa mbak.

Peneliti : Ustadzah sebelumnya saya Auda Silmia Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta maksud kedatangan saya ini untuk bertanya mengenai pelaksanaan program Kuliyyatu Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

Ustadzah Farikha : Baik mbak, silahkan insya allah saya bisa bantu untuk menjawab.

Peneliti : Baik ustadzah, pertama yang ingin saya tanyakan, apakah ada metode khusus yang ustadzah gunakan udalam pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) ini?

Ustadzah Farikha : Kalau untuk metode semua sama mbak setiap kelompok yaitu dengan metode Bin-nazar dan metode Talaqqi, jadi tidak ada metode khusus dari ustadzah sendiri.

Peneliti : Baik ustadzah, kalau untuk untuk jam dan tempat pelaksanaannya apakah berbeda setiap kelompok?

Ustadzah Farikha : Kalau untuk tempat karena aula KTQ sedang digunakan untuk keperluan lain, maka setiap kelompok tempat ditentukan oleh masing-masing Musyrifah dan santriwati. Kalau untuk waktu semua sama mbak.

Peneliti : Oooowww ya Ustadz, kalau boleh tau apakah tau apa yang ustadzah lakukan jika saat setoran terdapat santriwati yang salah dalam bacaan?

Ustadzah Farikha : Jika santriwati tersebut salah maka saya akan mengingatkan dengan menegur terlebih dahulu seperti mengetuk meja dengan pulpen atau tangan, namun jika salah berkali-kali dalam artian belum

lancar maka akan saya suruh mundur dulu untuk dilancarkan lagi hafalannya.

Peneliti : Begitu nggih ustadzah, kalau untuk minimal dan maksimal setoran hafalan ada tidak ustadzah?

Ustadzah Farikha : Untuk setoran hafalan seluruh musyrifah tidak memiliki batasan minimal dan maksimal halaman yang akan disetorkan.

Peneliti : Iya Ustadz, terimakasih informasinya saya mohon pamit, Assalamu'alaikum Wr.wb.

Ustadzah Farikha : Iya mas sama-sama, Wa'alaikumsalam Wr.Wb

### FIELD-NOTE

Kode : 004

Judul : Wawancara Santriwati Anggota KTQ

Subjek : Sabita Nur Salma

Waktu : Sabtu 9 September pukul 17.00-17.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam  
Sukoharjo

Pada hari Sabtu 9 September 2023, tepatnya pada pukul 17.00-17.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati yang merupakan anggota dari KTQ yaitu Sabita Nur Salma kelas XII. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan kebetulan Muroja'ah dilaksanakan didepan kamar Musyrifah.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, sebelumnya maaf mengganggu waktunya adek

Sabita Nur : Wa'alaikumsalam mbak, nggak kok mbak.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar?

Sabita Nur : Boleh mbak, silahkan

Peneliti : Adek salah satu santriwati anggota KTQ kan?

Sabita Nur : Iya mbak, betul

Peneliti : Kalau gitu mbak mau bertanya, apa sih yang membuat adek tertarik untuk ikut program KTQ?

Sabita Nur : Saya sendiri tertarik ikut program KTQ karena saya ingin menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalan

tersebut dengan baik mbak, selain itu orang tua saya juga menyarankan saya untuk ikut program KTQ itu mbak.

Peneliti : Owhh begitu yaa dek, jadi karena itu adek tertarik untuk ikut program KTQ. Berarti adek langsung mendaftar dan seleksi agar bisa masuk KTQ ya?

Sabita Nur : Iya mbak, habis ada pengumuman pendaftaran KTQ saya langsung daftar mbak, habis itu saya mengikuti tes masuk bersama dengan teman-teman yang lainnya. Waktu itu saya di tes baca Al-Qur'an dan juga di tes kelancaran hafalan saya mbak. Waktu tes baca Al-Qur'an saya diminta untuk membaca Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1-5 dan untuk hafalannya saya diminta untuk menghafalkan salah satu surat di Juz 30 mbak. Dan Alhamdulillah saya diterima mbak, jadi saya bisa mengikuti program KTQ ini.

Peneliti : Owh jadi gitu yaa dek, kalau untuk Musyrifah nya sendiri gimana menurut adek?

Sabita Nur : Kalau untuk Musyrifah nya Alhamdulillah enak mbak, kita semua satu kelompok dibimbing dan diarahkan dengan baik, jadi kita nyaman mbak di setiap kegiatan yang ada di KTQ. Alhamdulillah nya juga semua Musyrifah lainnya juga baik mbak.

- Peneliti : Jadi gitu yaa dek, selanjutnya apakah selama adek ikut program KTQ ini ada kendala?
- Sabita Nur : Kendalanya yang paling utama menurut saya itu mengatur waktunya mbak, karena kan program KTQ ini merupakan program pilihan jadi kita juga ada beberapa kegiatan atau event yang diadakan Pondok maupun Kesantiran Putri juga mbak. Jadi kadang-kadang saya kurang susah membagi waktu saya mbak.
- Peneliti : Begitu yaa dekk, kalau gitu terimakasih atas waktunya dan juga informasinya saya mohon pamit, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Sabita Nur : Iya mbak sama-sama, semoga lancar ya mbak skripsi nya, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

## FIELD-NOTE

Kode : 005

Judul : Observasi Kegiatan Setoaran Hafalan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)

Subjek : Ustadzah Farihatul Mudliah

Waktu : Sabtu, 9 September 2023, Pukul 05.00-06.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Kegiatan observasi dilakukan pada pada hari Sabtu, 9 September 2023 yakni ba'da Sholat Subuh berjama'ah di masjid Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam sekitar jam 05.00-06.00 WIB. Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) di laksanakan di masing-masing tempat yang sudah disepakati oleh Musyrifah dan santriwati. Pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dihadiri oleh semua santriwati yang merupakan anggota dari *Kuliyyatu Tahfidzzul Qur'an (KTQ)*. Kegiatan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) dilaksanakan dengan Musyrifah duduk di depan yang bisa melihat semua santriwati.

Dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ) diawali pembukaan oleh Musyrifah dengan memberi salam kemudian dijawab oleh semua peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan setoran hafalan, setelah salam santriwati langsung berpencar untuk mempersiapkan hafalan masing-masing agar saat maju setoran lancar. Namun ada santriwati yang langsung siap untuk maju

setoran pertama dengan Musyrifah, maka santriwati tersebut langsung saja duduk didepan Musyrifah. Tetapi ada juga Ada beberapa santriwati yang meminta bantuan temannya terlebih dahulu agar saat dia maju akan lancar. Setelah semua santriwati sudah siap, mereka langsung antri sesuai dengan urutan barisan dan kebetulan saat itu Musyrifah langsung menerima setoran hafalan dua baris atau dua santriwati maju secara bersamaan karena dengan begitu akan lebih efisien dalam kegiatan setoran hafalan. Pada saat maju setoran ada santriwati yang salah bacaannya, dan Musyrifah memberi kode dengan mengetuk meja menggunakan pulpen sehingga santriwati langsung membenarkan bacaannya yang salah.

Kegiatan selanjutnya yaitu setelah santriwati yang sudah maju setoran hafalan buku Muthoba'ah mereka akan langsung ditandatangani oleh Musyrifah dan ditulis capaian yang sudah dihafalkan. Bagi santriwati yang sudah selesai hafalan dan buku Muthoba'ahnya sudah ditandatangani maka mereka boleh langsung pulang ke kamar masing-masing untuk persiapan menuju sekolah mengikuti kegiatan belajar mengajar.



## FIELD-NOTE

Kode : 006

Judul : Observasi Kegiatan Muroja'ah Pembelajaran Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)

Subjek : Ustadzah Farihatul Mudliah

Waktu : Sabtu, 9 September 2023, Pukul 16.00-17.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Kegiatan observasi dilakukan pada pada hari Rabu 9 November 2022 yakni pada jam 16.00-17.00 WIB. Kegiatan Muroja'ah hafalan Al-Qur'an di laksanakan di masing-masing tempat yang sudah disepakati oleh Musyrifah dan santriwati. Pelaksanaan kegiatan Muroja'ah dihadiri oleh semua santriwati anggota *Kuliyyatu Tahfidzil Qur'an (KTQ)*. Kegiatan Muroja'ah diawali dengan salam oleh Musyrifah kemudian dijawab oleh santriwati. Setelah menjawab salam semua santriwati bersiap-siap untuk maju muroja'ah dengan Musyrifah.

Pada kegiatan Muroja'ah ini santriwati membaca ulang apa yang sudah mereka setorkan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an di pagi hari. Ada beberapa santriwati yang minta untuk di simak dulu oleh temannya agar lancar saat maju untuk Muroja'ah. Baru setelah siap santriwati langsung maju Muroja'ah menghadap Musyrifah. Santriwati maju Muroja'ah tanpa melihat Al-Qur'an dan Musyrifah menyimakanya, apabila ada bacaan yang kurang tepat maka Musyrifah akan membenarkanya. Setelah selesai Muroja'ah santriwati menyerahkan

buku muthaba'ah dan Musyrifah menulis capaian muroja'ah Al-Qur'an santriwati tersebut dan memberi tanda tangan. kemudian diakhiri dengan membaca sholawat Khotmil Qur'an bersama-sama.

**DAFTAR SANTRIWATI ANGGOTA *KULIYYATU***  
***TAHFIDZIL QUR'AN (KTQ)***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH HAFALAN (JUZ)</b>	<b>RINCIAN JUZ</b>
1	NAYLA RAHMADHANI	XI 2 SMA	30	1-30
2	ANRYTI SALWA NUR TSABITA	XII IPA Plus 3 MA	28	1-27, 30
3	SABITA NUR SALMA	XII IPA Plus 3 MA	28	1-27,30
4	MAHADEWI NUR AZMI WIBOWO	XII IPA Plus 3 MA	23	1-20, 28-30
5	NAILA ASHLAHA ZAHIDA	XII IPA Plus 3 MA	22	1 -17, 26 - 30
6	SALSABIL RISKA FERINA	X 5 MA	17	1-2, 16-30
7	FACHIRA AINA HATARI	XII IPA Plus 3 MA	16	1-12, 27-30
8	SABRINA ZALWA KUSUMA WARDANI	XII IPA Plus 3 MA	15	1-14, 30
9	KAYYISAH MUFIDAH	XI IPA 3 Plus MA	15	1-12, 28-30
10	AFIFAH ANWAR	XII IPA 4 MA	14 1/2	1-11, 28-30, 1/2 juz 12
11	KHAIRUNNISA RADHWA NAZIHAH	XI IPA 3 Plus MA	13 1/2	1-9, 27-30, 1/2 juz 10
12	NOVIANA DIAN PUTRI	XI IPA 3 Plus MA	13 1/4	1-10, 28-30, 1/4 juz 25
13	DHIA FARAH QALBU	XII IPA Plus 3 MA	13	1-11,29-30
14	DIAN AYU ALIEFIA	XII IPA Plus 3 MA	12 1/2	1-11,30, 1/2 juz 12
15	SYAHIRA HANIN HANIFA	XI IPA 3 Plus MA	12 1/4	1-11, 30, 1/4 juz 12
16	ZAHRANUM ZAHWA SABILA	X 3 SMA	12	1-8, 27-30
17	ALIMA NASYWA FIRDAUSYA HABSARA	VII A MTs	12	1-7, 26-30
18	PIRA NUR AZIZAH	XII IPA Plus 3 MA	11 3/4	1-5, 25-30, 3/4 juz 6
19	FADJRIN AULIYA RAHMAN	IX B MTs	11	1-6, 26-30
20	ALMIRA NADDA MARTIZA	X 5 MA	10 1/4	1-9,30, 1/4 juz 10
21	GHINA ALIYA RIZKIANA	XII IPS 2 MA	10	1-9,30
22	ANI ANGGRAINI PRASETYO	XII IPA Plus 3 MA	10	1-9,30

23	RIZQIA ARIS ZURaida	XII IPA Plus 3 MA	10	1-9, 30
24	ZERLITA KAMILIA	X 5 MA	10	1-8, 29-30
25	ALZENA NAYLA DZAKIRA	IX A MTs	10	1-5,26-30
26	SAIDA NABILATUZ ZAHIDA	IX B MTs	9 3/4	1-4, 26-30, 3/4 juz 5
27	AZALIA FARANIS RAFAEYFA	XI IPA 3 Plus MA	9 1/2	1-7, 29-30, 1/2 juz 8
28	MAHARANI RAYSA AZZAHRAH	X 5 MA	9 1/2	1-8, 30, 1/2 juz 9
29	DURRANI QURROTA A'YUNI	VIII A MTs	9 1/2	1-4, 26-30, 1/2 juz 5
30	AMIRAH ZULFA	IX A MTs	9 1/2	1-7,29-30, 1/2 juz 8
31	ILMA TIARA VAUZA REZAQI	XII IPA Plus 3 MA	9 1/4	1-8,30, 1/4 juz 9
32	RANIA HANUM HARVANI	XI IPA 3 Plus MA	9 1/4	1-8,30, 1/4 juz 9
33	NAJWA RAHMANIA PUTRI SALSABILA	XI IPA 3 Plus MA	9	1-4, 26-30
34	KEIZA NASHITA	XII IPA Plus 3 MA	9	1-8, 30
35	NABILA ARIFA	IX B MTs	9	1-6, 28-30
36	ALINDA AYU RAHIIMA NUCIFERA	XII IPA Plus 3 MA	8 1/2	1-7, 30, 1/2 juz 8
37	AVICENA BENING MADANI	XI IPA 3 Plus MA	8 1/2	1-7, 30, 1/2 juz 8
38	FAIZA LATHIFATUZ ZAHRA	IX A MTs	8 1/2	1-6, 29-30, 1/2 juz 7
39	ZAHRA RAHMADHANI	XII IPA Plus 3 MA	8 1/4	1-7,30, 1/4 juz 8
40	SAVINA BUSTANUL ZAHRA	X SMK	8 1/4	1-4, 26-30, 1/4 juz 5
41	RISKI MADINA FITRI	XII IPA Plus 3 MA	8	1-7, 30
42	NAILA YUMNAA FAUZIYAH	XII IPA 1 SMA	8	1-7,30
43	ASMA WAFI KHALILA	XI IPA 3 Plus MA	8	1-7,30
44	NAFTIA SILMI KAFFAH	XI 1 SMA	8	1-7,30
45	ILA ROBBINA ZULFA	IX A MTs	8	1-5, 28-30
46	KHONSA LATIFA	IX A MTs	8	1-4, 27-30
47	TSAQIFA ASHFA AL MUMTAZA	IX A MTs	8	1-4, 27-30
48	UFAIRAH ALEKSIVA THIFALSUKMA	IX A MTs	8	1-5, 28-30
49	KARIMA HAMNA ALI	XI IPS 2 MA	7 3/4	1- 6, 30, 3/4 juz 7
50	AULIA DEANOVA	XII IPS 2 MA	7 1/2	1-6, 30, 1/2 juz 7
51	AUFA MAULIDA AZKA	X 5 MA	7 1/2	1-2, 26-30, 1/2 juz 3

52	ALISHA AFRA ADHWA'ADINA	VIII A MTs	7 1/2	1-4, 28-30, 1/2 juz 5
53	HESTYA ARSANTI TALITHA	XII IPA Plus 3 MA	7 1/4	1-6, 30, 1/4 juz 7
54	NABILLA KAISYA ERSATALOKA	IX A MTs	7 1/4	1-5, 29-30, 1/4 juz 6
55	SYAHLA RAFA RISQULLAH	XII IPA 4 MA	7	1-6, 30
56	FATHIA FIDZIKRIYYA AKBAR	XII IPA 2 SMA	7	1-6,30
57	MELYA DEANTY WULANING SUCI	XI IPS 2 MA	7	1-2, 26-30
58	SABRINA NUR AZIZAH	XII IPA 4 MA	7	1-6,30
59	NARESWARI RAAIDA SYAZANI	VIII A MTs	7	1-4, 28 - 30
60	LINTANG NAMIRA RUDRAMURTI	IX A MTs	7	1-5, 29-30
61	VIREFFA INDAH LUTHFI	IX A MTs	7	1-5, 29-30
62	HAYFA NAJLA ADILLAH	XI 2 SMA	6 3/4	1-5, 30, 3/4 juz 6
63	ADELYA NUR SHYNTIAWATI	XI IPA 3 Plus MA	6	1-4, 29-30
64	SIRLY AMANDA	XI IPA 3 Plus MA	6	1-4, 29-30
65	ANARGYA AURORA DIANDRA	XI 3 SMA	5 1/4	1, 27-30, 1/4 juz 2
66	NURAI SYAH CINTARIN YUNUS	VIII A MTs	5 1/4	1-4, 30, 1/4 juz 5
67	AISAH NURFADILAH	XI IPA 3 Plus MA	5	1-3, 29-30
68	BALQIS AISYAH AQILAH	VIII A MTs	5	1-2, 28 - 30
69	SADILA ARSANTI PRASASYA	XI IPA 3 Plus MA	4 1/4	1-3,30, 1/4 juz 4
70	NISYAH RAHMATULLAH FAJRIN	VII A MTs	4 1/4	1, 28-30, 1/4 juz 2
71	AFIFAH NUR LAILY	XI IPA 3 Plus MA	4	1-2, 29-30
72	AULIA ULAILI	X 3 SMA	4	1-2, 29-30
73	ALIYA SHAFI ZAHIRA	XI IPA 4 MA	3 3/4	1-2, 30, 3/4 juz 3
74	NURSARI TITA NUGRAHANINGRUM	XI IPA 4 MA	3 1/2	1-2, 30, 1/2 juz 3
75	AHSHA AL HUSNA AGNESA	X 6 MA	3 1/4	1-2,30, 1/4 juz 3
76	ADIBA KANZA AZ ZAHRA PUTRI	XI IPA 4 MA	3	1-2, 30

77	AZMUNA FIE RAUKHILLAH	XI IPA 3 Plus MA	3	1-2,30
78	NAIMA KHALISA AZZAHRA	XI 1 SMA	3	1-2, 30
79	ATIKAH NASYLA PUTRI	X 3 SMA	3	1-2,30
80	NELZA AZWANISA RAMADHANI	X 3 SMA	3	1-2, 30
81	HAURA FAIQATUZZIHNY	X 5 MA	3	28-30
82	ALFIATUS SHOLIHAH	X 5 MA	3	1-2,30
83	NADHIFFA MUFIDAH MUTHMAINNAH	X 6 MA	3	1, 29-30
84	AUFA JANEETA HANANIA	VIII B MTs	3	1-2, 30
85	NADYA MAURA KHAERUNISA	VIII A MTs	3	1-2, 30
86	ELISYA BELLA DWI SAPUTRI	TKS B	3	28-30
87	NADILA ITRIYA HUMAIRA	IX B MTs	3	1-2, 30
88	MILLA ROSNELAWATI	XI 1 SMA	2 1/2	1, 30, 1/2 juz 2
89	AULIA MA'RIFA NUR RAMADHANI	X 5 MA	2 1/4	1, 30, 1/4 juz 2
90	ZHAHIRA RAMADHANI WIBOWO	X 5 MA	2 1/4	29-30, 1/4 juz 28
91	TRIANA PUTRI	X 3 SMA	2	29-30
92	BALQIS AHZA ROFIFAH	X 3 SMA	2	1, 30
93	CHIKA AULIYA FATMASARI	X 6 MA	2	29-30
94	KAYLA SHOUMA EL MUSTAGHFIRIN	X 5 MA	2	29-30
95	MARISA PUTRI RAMADHANI	X IPS 2 MA	2	1,30
96	ARETA FANI AURELIA	VIII A MTs	2	1, 30
97	ELVINA NOBELIA FAIRUSUNNADA	VII D MTs	2	1, 30
98	AULIA CANDRA AZIMAH	VII A MTs	2	1, 30
99	WANNIA UFAIRA AZFA INSYIRAH	VII A MTs	2	29-30
100	SYAFRINA MARITZA	TKS B	2	29-30

101	WARA RAMELYA AZZAHRA	X 3 SMA	1 1/2	30, 1/2 juz 1
102	SALSABILA RAMADHANI ISKANDAR LUBIS	X 5 MA	1 1/2	30, 1/2 juz 29
103	SYIFA AULIA NUR BAITI	VII F MTs	1 1/2	30, 1/2 juz 29
104	AZKIYAH NAJMASALAMAH SUNGKONO	VII E MTs	1 1/2	30, 1/2 juz 1
105	MAULIDA SAFIQA ALFIANDINI	VII E MTs	1 1/2	30, 1/2 juz 1
106	ANINDYA MARELLA	VII D MTs	1 1/2	30, 1/2 juz 29
107	DIAN CLARISSA MAJID	TKS B	1 1/2	30, 1/2 juz 29
108	MAR'ATUL AFIFAH	XI IPA 4 MA	1 1/4	30, 1/4 juz 1
109	AULIA SABILA FEBIANTI	X 5 MA	1 1/4	30, 1/4 juz 29
110	AYSYA NAVYSA	VII E MTs	1 1/4	30, 1/4 juz 1
111	ARUM SHINTAWATI	XI 2 SMA	1	30
112	RAHMI PUTRI PRASASTIA	XI 2 SMA	1	30
113	INEZ CYNARA KALO	XI 1 SMA	1	30
114	GILANG BAYU SAVIRA	X 3 SMA	1	30
115	RIZKA SULTHANY PUTRI	X 6 MA	1	30
116	CARRISA FITRI RAMA YANTI	X 5 MA	1	30
117	NA'ILAH SYAFA WIDYANINGRUM	X 5 MA	1	30
118	NISAUL KHOIRIYAH	X 5 MA	1	30
119	ZAHRAH ARIE WIBISONO	VIII F MTs	1	30
120	QUEENILA SHAQINA BALQIS SETIAWAN	VIII B MTs	1	30
121	SALSABILA ALIMATUNNISA NABILA PUTRI	VII A MTs	1	30
122	ZASKIA NABIKA AYUNDA	VII A MTs	1	30

## DOKUMENTASI



**Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**





**Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an**



**Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an**

Bulan: Oktober Tahun: 2022

Tgl	Hari	Ziyadah Hafalan			Ket	Paraf	Muroja'ah Hafalan			Ket	Paraf
		Surat	Ayat	Juz			Surat	Ayat	Juz		
1											
2											
3	Senin			29							
4	Selasa	Al-Muammar	29		Lancar		Al-Hasyah	28	Lancar		
5	Rabu	Al-Mudashshir	29		Lancar		Al-Muammar	29	Lancar		
6	Kamis	Al-Yunus	29		Lancar		Al-Muammar	29	Lancar		
7	Jumat	Al-Muradid	29		Lancar		1/4 2	29	Lancar		
8	Senin	1/4 3	29		Lancar		1/4 4	29	Lancar		
9	Selasa	tes juz	29		Lancar						
10	Rabu	المجادل	28		Lancar		1/4 3	29	Lancar		
11	Kamis	المجادل	1-11	28	Lancar						
12											
13											
14											
15											
16											
17	Senin	العنبر	1-3	28	Lancar		1/4 1	28	Lancar		
18	Selasa	العنبر	4-9	28	Lancar						
19	Rabu	العنبر	10-24	28	Lancar						
20	Kamis	الممتحنة	1-5	28	Lancar		1/4	28	Lancar		
21	Jumat	الممتحنة	6-11	28	Lancar		1/4 2	28	Lancar		
22	Sabtu	الممتحنة	12-17	28	Lancar		1/4 3	28	Lancar		
23	Ahad										
24	Senin	As-Saff	1-14	28	Lancar		1/4 2	28	Lancar		
25	Selasa	الممتحنة	1-5	28	Lancar		1/4 1	28	Lancar		
26	Rabu	Al-Munafiq	1-4	28	Lancar		1/4 2	28	Lancar		
27	Kamis			28	Ulang						
28											
29											
30											
31	Senin			28	Lancar		1/4 3	28	Lancar		

Buku Mothoba'ah Santri



Buku Mothoba'ah Santri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Auda Silmia  
NIM : 193111214  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 17 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Elang Mas VIII A RT 003 RW 05  
Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah  
Telepon : 081239183091  
Email : [silmiaauda@gmail.com](mailto:silmiaauda@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Suherman  
b. Ibu : Yanik Khizanatul Khoiriyah  
Jumlah Saudara : 7

### II. Latar Belakang Pendidikan :

- TK Aisyiyah Karangasem (2006-2007)
- SD Muhammadiyah 16 Karangasem (2007-2013)
- MTs Assalaam Sukoharjo (2013-2016)
- SMA Assalaam Sukoharjo (2016-2019)